

**NILAI BUDAYA DALAM KESENIAN SRANDIL DI DUSUN  
KEDUNG BALAR, DESA GEBANG, KECAMATAN  
NGUNTORONADI, KABUPATEN WONOGIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**HihmatunHayuPusporini**  
**08209241012**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2012**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

FRM/FBS/18-01  
3 September 2012

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN**  
**UJIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuswarsantyo, M.Hum

NIP : 19540531 198011 1 001

Sebagai pembimbing I dan

Nama : Endang Sutiyati, M.Hum

NIP : 19560519 198703 2 001

Sebagai Pembimbing II

Manyatakan bahwa tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama : Hihmatun Hayu Pusporini

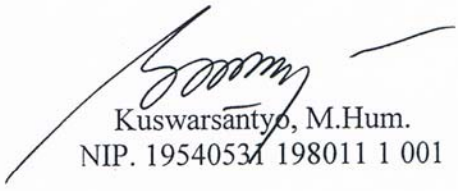
NIM : 08209241012

Judul TA : Nilai Budaya Kesenian Srandil di Dusun Kedun Balar, Desa Gebang,  
Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri.


Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

  
Kuswarsantyo, M.Hum.  
NIP. 19540531 198011 1 001

Pembimbing II

  
Endang Sutiyati, M.hum.  
NIP. 19560519 198703 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Nilai Budaya Kesenian Srandil di Dusun Kedung Balar, Desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri*” ini Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada tanggal 17 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda-tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd	Ketua Penguji		1/10/2012
Endang Sutyati, M.Hum	Sekretaris Penguji		1/10/2012
Muhammad Mukti, M.Sn	Penguji I		21/9/2012
Kuswarsantyo, M.Hum	Penguji II		24/9/2012

Yogyakarta, September 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP. 50605 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Hihmatun Hayu Pusporini

NIM : 08209241012

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Hihmatun Hayu Pusporini  
(08209241012)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :**

- **BAPAK DAN IBUNDA TERCINTA**
- **ADIKKU YANG TERSAYANG SERTA**
- **MARDAN YANG SETIA MENEMANIKU, SELALU MENGINGATKAN, DAN MEMBERIKAN MOTIVASI**
- **SAUDARAKU MAZ PREDI, MAZ ANGGUN, MBK YUSFIE YANG TELAH MEMOTIVASI**
- **SAHABATKU SULESTARI, RENI, DESKA, MBK RINI, GALANG, BAYU YANG TELAH MEMBERIKAN MOTIVASI DAN TEMAN-TEMANKU PENDIDIKAN SENI TARI ANGKATAN 2008 YANG TELAH MEMOTIVASIKU**
- **K 3661 US YANG TELAH MENEMANIKU DISETIAP MENGIRINGI PERJALANKU SAAT PENELITIAN**
- **ORANG-ORANG YANG TULUS MENYAYANGIKU**

## **HALAMAN MOTTO**

**JANGAN PERNAH TAKUT UNTUK MENCOBA, KARENA SEGALA  
SESUATU HAL BERAWAL DARI MENCOBA SAMPAI AKHIRNYA ANDA  
SENDIRI YANG MENILAI APAKAH ANDA SUDAH MAMPU DALAM  
BIDANG TERSEBUT ATAU BELUM. SELAINITU, DENGAN BANYAK  
MENCOBA ANDA AKAN SEMAKIN TERTEMPA UNTUK MAMPU  
MENYELESAIKAN SEGALA MACAM MASALAH YANG ANDA HADAPI  
DALAM BIDANG TERSEBUT.  
SELALU BERUSAHA DAN BERDO'A**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini telah terselesaikan.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan izin penelitian ini.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Seni Tari.
3. Bapak Kuswarsantyo M.Hum selaku pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan member semangat kepada penulis.
4. Ibu Endang Sutiyati M.Hum selaku pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan member semangat kepada penulis.
5. Dewan Penguji yang telah memberikan kelulusan bagi penulis
6. Bapak Wahyudi, Bapak Lardi, Serta masyarakat Kedung Balar yang dengan ikhlas menjadi narasumber dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, ibu, dan adikku tercinta yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan doa yang membantu proses penulisan karya tulis ini.
8. Mardan Baufiriago yang telah memberikan doa dan motivasi yang membantu proses penulisan karya tulis ini
9. Sahabatku Sulestari, Reni, Deska, Mbak Rini, Galang, Bayu, Mas Predi, Mbak Yusfie serta semua teman-temanku yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun bagi penulis sangat diharapkan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, September 2012

Penulis



Hihmatun Hayu Pusporini



**NILAI BUDAYA DALAM KESENIAN SRANDIL DI DUSUN  
KEDUNG BALAR, DESA GEBANG, KECAMATAN  
NGUNTORONADI, KABUPATEN WONOGIRI**

**Oleh :  
Hihmatun Hayu Pusporini  
08209241012**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung didalam Kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri. Obyek penelitian ini adalah Kesenian *Srandil*. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai budaya dalam Kesenian *Srandil*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif objek yang diteliti yaitu nilai-nilai budaya Kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri. Informan kunci penelitian ini adalah Bapak Wahyudi (Pimpinan Kesenian *Srandil*), Informan yang lain adalah Bapak Lardi, Bapak Purwanto (Pengrawit), dan Bapak Sarman (Penari *Srandil*). Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk menjangking data yang dibutuhkan peneliti menggunakan panduan observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif. Langkah-langkahnya meliputi : (1) Deskripsi data, (2) Reduksi data, dan (3) Pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukan kesenian *Srandil* mengandung nilai budaya : (1) Kesenian *Srandil* dari salah satu tradisi masyarakat dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri. (2) Kesenian *Srandil* mengandung nilai budaya.(3). Nilai budaya yang terkandung dalam kesenian *Srandil* yaitu Nilai sosial, nilai moral, nilai kepahlawanan dan nilai ketaqwaan yang memberikan pesan yang bermanfaat bagi kehidupan. (4) Tanggapan masyarakat terhadap nilai budaya kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II    KAJIAN TEORITIK .....	6
A. Pengertian Nilai.....	6
B. Sistem Nilai Budaya.....	6
C. Definisi Drama Tari.....	8

D. Tari Sebagai Wujud Budaya.....	9
E. Penelitian yang Relevan .....	15
E. Kerangka Berfikir.....	15
BAB III METODE PENELITIAN .....	18
A. Pendekatan Penelitian.....	18
B. Data Penelitian .....	19
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Setting Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data .....	20
F. Teknik Analisis Data .....	21
G. Triangulasi.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Gambaran Umum lokasi penelitian .....	24
B. Elemen-Elemen Estetis Kesenian <i>Srandil</i> di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri.....	38
C. Kandungan Nilai Budaya .....	52
BAB V PENUTUP .....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Adegan 1 Jejeran.....	27
Gambar 2. Adegan 2 Ganyongan.....	28
Gambar 3. Adegan 3 Semut Rambut .....	29
Gambar 4. Adegan 4 Sawo Gunung .....	30
Gambar 5. Adegan 5 Mandung-mandung.....	31
Gambar 6. Adegan 6 Ancur kaca.....	32
Gambar 7. Adegan 7 Dhuh Kusimak.....	33
Gambar 8. Adegan 8 Jalak Ijo .....	34
Gambar 9. Adegan 9 Prawan Kenya-Ganyongan.....	35
Gambar 10. Adegan 10 Prawan Kenya dan Wanakirun .....	36
Gambar 11. Adegan 11 Prawan Kenya, Mbok Tua, Badhut, Pak Ganyong.....	37
Gambar 12. Tata rias Mbok Enom / Prawan Kenya .....	38
Gambar 13. Tata rias Mbok Tua.....	39
Gambar 14. Tata rias Sawo Gunung.....	39
Gambar 15. Tata rias Semut Rambut.....	40
Gambar 16. Tata rias Mandung-mandung .....	40
Gambar 17. Tata rias Ganyong .....	41
Gambar 18. Tata rias Dhuh Kusimak .....	41
Gambar 19. Tata rias Jalak Ijo .....	42
Gambar 20. Tata rias Wanakirun .....	42
Gambar 21. Tata rias Badhut .....	43

Gambar 22. Tata busana Mbok Enom / Prawan Kenya.....	44
Gambar 23. Tata busana Mbok Tua.....	44
Gambar24. Tata busana Sawo Gunung.....	45
Gambar25. Tata busana Semut Rambut .....	45
Gambar 26. Tata busana Mandung-mandung.....	46
Gambar 27. Tata busana Dhuh Kusimak.....	46
Gambar 28. Tata busana Ganyong.....	47
Gambar 29. Tata busana Jalak Ijo.....	47
Gambar 30. Tata busana Wanakirun.....	48
Gambar 31. Tata busana Badhut.....	48
Gambar 32. Boneka .....	49
Gambar 33. Payung.....	49
Gambar 34. Gebhuk .....	50
Gambar 35. Meja, sesaji, sisir, cermin.....	51
Gambar 36. Alat Musik Kesenian <i>Srandil</i> .....	51
Gambar 37. Desain lantai Lingkaran .....	53
Gambar 38. Desain lantai Persegi Empat.....	53
Gambar 39. Proses latihan Gerak Jejeran pada Kesenian <i>Srandil</i> .....	108
Gambar 40. Proses Pengambilan Data di lapangan .....	109
Gambar 41. Penonton <i>Srandil</i> masyarakat Kedung Balar .....	109
Gambar 42. Penonton <i>Srandil</i> masyarakat Wonogiri .....	109
Gambar 43. Penari <i>Srandil</i> .....	110
Gambar 44. Pengrawit Kesenian <i>Srandil</i> dan Peneliti.....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel1 :	Tingkat pendidikan penduduk Kedung Balar .....	25
Tabel2 :	Mayoritas agama penduduk di dusun Kedung Balar .....	25
Tabel3 :	Ragam gerak Kesenian <i>Srandil</i> .....	86

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang didiami oleh berbagai suku bangsa yang memiliki tradisi, adat istiadat, dan karakteristik seni dengan ciri khas masing-masing. Pada umumnya berbagai macam tradisi, adat istiadat dan karakteristik seni daerah tersebut masih dipelihara oleh masyarakat pendukungnya.

Bhineka Tunggal Ika merupakan suatu semboyan yang mengisyaratkan bahwa Indonesia memiliki berbagai macam suku adat istiadat. Di dalam kebhinekaan tersebut ada suatu keinginan dan komitmen bersama untuk menjadi satu kesatuan membentuk bangsa yang berskala kecil ataupun besar, mengupayakan proses-proses pembentukan dan perkembangan budaya yang berfungsi sebagai penanda jati diri bangsa Indonesia. Namun demikian ciri-ciri etnik kedaerahan tersebut masih tetap dipertahankan dalam rangka memperkuat budaya nasional.

Salah satu daerah yang memiliki warna budaya yang khas adalah pada dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri yaitu kesenian *Srandil*. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai budaya kesenian *Srandil* di dusun

Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri.

Kesenian *Srandil* merupakan salah satu kesenian tradisional kerakyatan dari kabupaten Wonogiri. *Srandil* berasal dari bahasa harfiah yang mempunyai arti seni drama yang berdialog. Dewasa ini keberadaan *Srandil* sudah hampir punah karena kalah ngetren dengan kesenian model sekarang, padahal *Srandil* termasuk kesenian yang adiluhung, di dusun Kedung Balar desa Gebang salah satu desa kecamatan Nguntoronadi masih ada sosok-sosok manusia yang peduli melestarikan atau *ngleluri* terhadap kesenian yang adiluhung. Kesenian *Srandil* merupakan kesenian yang masih berbau mistik karena dalam pementasannya menurunkan bidadari agar menyatu dengan para penari, setelah bidadari menyatu dengan para pemain, biasanya para penari kelihatan lebih tampan atau cantik dari aslinya (bagi yang mempercayai). Kesenian *Srandil* ini didukung oleh 6-10 orang penari dan beberapa orang pengrawit. Pementasan *Srandil* ini hampir mirip dengan sendratari (seni drama dan tari). Sebagian kesenian yang muncul dari masyarakat pedesaan yang sederhana, bentuk penyajiannya juga sederhana. Iringan yang digunakan yaitu Gamelan Jawa berupa Bonang Barung, Bonang Penerus, Demung, Kendhang, Sepasang Angklung dan yang menjadi ciri khas dari iringan tersebut adalah Sepasang Angklung dan *Keprak* untuk memeriahkan suasana. Masyarakat dusun Kedung Balar desa Gebang masih menjaga dengan baik kesenian *Srandil* sebagai seni tradisi khas Wonogiri. Dengan



tetap melestarikan seni tradisi asli daerah, generasi muda dapat mengetahui dan memahami arti penting kelestarian seni *Srandil* tradisi.

Dalam Penelitian ini dipilih kesenian *Srandil* sebagai objek kajian karena kesenian *Srandil* merupakan salah satu jenis kesenian tradisional kerakyatan yang berbentuk drama tari berdialog, yang berada di dusun Kedung Balar desa Gebang, Nguntoronadi, Wonogiri. Selain itu sampai saat ini masih disenangi dan dipelihara dengan baik oleh masyarakat setempat karena di dalamnya terdapat nilai budaya seperti nilai sosial, nilai moral, nilai kepahlawanan dan nilai ketaqwaan sehingga penulis dan masyarakat dapat menambah wawasan juga ikut serta dalam melestarikan nilai budaya kesenian *Srandil* yang ada di desa Gebang, Nguntoronadi, Wonogiri diperlukan adanya salah satunya adalah dengan jalan meneliti dan mengkaji nilai budaya yang terdapat kesenian tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas agar tidak melenceng dari pembahasan, maka penelitian ini akan difokuskan pada nilai budaya dalam kesenian *Srandil* pada masyarakat dusun Kedung Balar, di desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai budaya apa sajakah yang ada dalam kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap nilai budaya pada kesenian *Srandil*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai budaya dalam hal ini nilai sosial, nilai moral, nilai kepahlawanan, dan nilai ketaqwaan. Mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap nilai budaya dalam kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan peningkatan ilmu pengetahuan, wawasan, apresiasi, dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang seni tari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang kesenian tradisional.

b. Secara praktis

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan apresiasi dan tambahan wawasan tentang kesenian *Srandil*.
2. Paguyuban kesenian *srandil* dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang nilai budaya yang dapat direalisasikan dapat membentuk kepribadian masyarakat dusun Kedung Balar desa Gebang, terutama generasi penerus muda sebagai generasi penerus bangsa.
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Wonogiri dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah dokumen kesenian daerah Kabupaten Wonogiri.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Pengertian Nilai**

Nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat (Munandar Sulaiman, 1992: 19).

Nilai adalah kemampuan yang dipercayai pada suatu obyek, untuk memuaskan suatu keinginan manusia. Sifat obyek itu menyebabkan menarik minat seseorang atau sekelompok orang, Selanjutnya nilai adalah suatu realita psikologis yang harus dibedakan secara tegas dari kegunaan karena terdapat dalam jiwa manusia bukan pada benda itu sendiri. Nilai budaya adalah ide-ide yang mengkonsepsikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat.

#### **B. Sistem Nilai Budaya**

Menurut Heru Satoto (1991:5-6) dalam bukunya simbolisme dalam budaya jawa, kata budaya menurut pembendaharaan bahasa jawa berasal dari kata “ budi ” dan “ daya “.

a. Kata Budi mengandung arti sebagai berikut :

1. Akal dalam arti “ batin “ untuk menimbang baik dan buruk, baik dan benar.(Bahasa jawa : *timbang-timbang ing batin*)
2. Tabiat, watak, akhlak dan perangai  
(Bahasa jawa : *budi bawa laksana*)
3. Kebaikan atau perbuatan baik  
(Bahasa jawa : *budi luhur*)
4. Daya upaya dan ikhtiar  
(Bahasa jawa : *Ngulir budi*)

b. Kata daya mengandung arti sebagai berikut :

1. Kekuatan, tenaga (Bahasa jawa : *Daya ning batin*)
2. Pengaruh (Bahasa jawa : *Daya pengari bawa*)
3. Akal, jalan atau cara, ikhtiar (Bahasa jawa : *ngupa daya*).

Adapun (Soekanto, 2006:150) mendefinisikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai masyarakat dengan kata lain, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh seorang manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri atas segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. artinya mencakup segala pola-pola berfikir, merasakan, dan bertindak.

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran. Sebagian besar warga dari suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang member arah serta orientasi ke depannya (Koentjaraningrat, 1990: 196).

Dari penjelasan diatas, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan yaitu system pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Adapun perwujudan kebudayaan yang diciptakan manusia bersifat nyata. Adapun pengertian nilai budaya sendiri adalah ide-ide yang mengkonsepsikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat.

### **C. Definisi Drama Tari**

Drama Tari merupakan tarian yang membawakan suatu cerita biasanya ada yang berdialog dan ada yang tidak memakai dialog. Drama tari atau yang biasa disebut dengan sendratari adalah salah satu bentuk tari dramatik yang ada di Indonesia. Drama tari juga mempunyai pengertian bahwa tari yang bercerita baik tari itu dilakukan oleh seorang penari maupun oleh beberapa orang penari.

Berdasarkan hal tersebut, drama tari sebagai bentuk seni tidak hanya diungkapkan gerak tetapi telah membawa serta nilai rasa irama yang mampu memberikan sentuhan rasa estetik. Drama tari merupakan sebuah bentuk seni yang mempunyai kaitan erat dengan konsep dan proses koreografis yang bersifat kreatif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa drama tari adalah sebuah tari yang dalam penyajiannya menggunakan plot atau alur cerita, tema, dan dilakukan dengan cara kelompok. Drama Tari, yaitu rangkaian tari yang disusun sedemikian rupa hingga melukiskan suatu kisah atau cerita drama tari berdialog, baik prosa maupun puisi dan juga ada yang berupa dialog (percakapan). Jika tanpa dialog, maka ilmu seni yang terdiri dari sebuah dialog, karakter tokoh-tokoh, sehingga menimbulkan sebuah cerita.

#### **D. Tari sebagai wujud budaya**

Tari sebagai wujud budaya menurut Supartono Widyosiswo (2001: 33 - 34 ), budaya manusia itu terdiri atas 7 unsur yaitu :

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan Organisasi kemasyarakatan
3. Sistem Pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian

6. Sistem mata pencaharian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan

Bagian unsur-unsur universal dari kebudayaan yang ada di dunia menurut Supartono Widyosiswo (2001: 34-35) diuraikan sebagai berikut:

1. *Sistem religi dan upacara keagamaan* merupakan produk manusia sebagai *homo religius*. Manusia yang memiliki kecerdasan pikiran dan perasaan luhur, tanggap bahwa diatas kekuatan dirinya terdapat kekuatan lain yang Maha Besar. Oleh karena itu, manusia takut sehingga menyembah-Nya dan lahirlah kepercayaan yang sekarang menjadi agama. Untuk membujuk kekuatan besar tersebut agar mau menuruti kemauan manusia, dilakukan usaha yang diwujudkan dalam sistem religi dan upacara keagamaan.
2. *Sistem organisasi kemasyarakatan* merupakan produk dari manusia sebagai *homo socius*. Manusia sadar bahwa tubuhnya lemah. Namun, dengan akalnya manusia membentuk kekuatan dengan cara menyusun organisasi kemasyarakatan yang merupakan tempat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dalam masyarakat tradisional disebut sistem gotong royong.
3. *Sistem Pengetahuan* merupakan produk dari manusia sebagai *homo sapiens*. Pengetahuan dapat diperoleh dari pemikiran sendiri, di samping itu dapat juga dari pemikiran orang lain. Kemampuan manusia untuk mengingat apa yang telah diketahui, kemudian



menyampaikannya kepada orang lain melalui bahasa menyebabkan pengetahuan menyebar luas.

4. *Sistem mata pencarian hidup* yang merupakan produk dari manusia sebagai *homo economicus* menjadikan tingkat kehidupan manusia secara umum terus meningkat.
5. *Sistem teknologi dan peralatan* merupakan produksi dari manusia sebagai *homo faber*. Bersumber dari pemikirannya yang cerdas serta dibantu dengan tangannya yang dapat memegang sesuatu dengan erat, manusia dapat menciptakan sekaligus menggunakan suatu alat.
6. *Bahasa* merupakan produk dari manusia sebagai *homo longuens*. Bahasa manusia pada mulanya diwujudkan dalam bentuk tanda (kode), yang kemudian disempurnakan dalam bentuk bahasa lisan, dan akhirnya menjadi bahasa tulisan.
7. *Kesenian* Merupakan hasil dari manusia sebagai *homo esteticus*. Setelah manusia dapat mencukupi kebutuhan fisiknya, maka manusia perlu dan selalu mencari pemuas untuk memenuhi kebutuhan psikisnya. Manusia semata-mata tidak hanya memenuhi kebutuhan isi perut saja, tetapi perlu juga pandangan mata yang indah. Semua itu dapat dipenuhi melalui kesenian.

## 1. Nilai Budaya

Menurut Koentjaraningrat (1984:85) nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga

masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara-cara, alat-alat, dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia.

Clyde Kluckhohn dalam Pelly (1994) mendefinisikan nilai budaya sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan yang mungkin bertalian dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia.

## 2. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh nilai sosial pada kesenian *Srandil* adalah persatuan, kerjasama dan lain-lain.

Nilai sosial berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

### 3. Nilai Moral

Moral bisa dikatakan Etika yang berarti Segala sesuatu yang menyangkut perilaku terpuji dalam interaksi antara individu.

Moral dalam etika merupakan suatu ilmu yang berisikan tentang hidup baik, menjadikan orang baik, berbuat baik dan menginginkan hal-hal yang baik dalam hidup.

Moral (Bahasa Latin Moralitas) adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral di zaman sekarang secara implisit memiliki nilai sehingga banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan

masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Sebagai contoh nilai moral dalam kesenian *Srandil* adalah kepatuhan, sopan santun, dan kerukunan.

#### 4. Nilai Kepahlawanan

Pahlawan adalah orang yang menonjolkan karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela Negara (Depdikbud, 2001:811). Pahlawan adalah tokoh yang member jawaban atau tantangan zamannya. Zaman memberikan kesempatan untuk berkembang dan ia mampu mempergunakannya secara tepat dengan pikiran –pikiran dan perbuatan-perbuatan besar.

Pahlawan adalah orang yang patut dicontoh dan ditiru sifat-sifat yang dimiliki pahlawan adalah cinta tanah air, menyayangi sesama manusia dan rakyatnya, tekun dan teguh dalam menanggulangi persoalan dan penderitaan, berani dan jujur, tidak takut menderita, berkorban untuk masyarakat dan Negara. (Depdikbud,1980:165-170).

Jadi nilai kepahlawanan dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang menyangkut sifat dan sikap seseorang yang berjasa bagi Bangsa dan Negara.

#### 5. Nilai Ketaqwaan

Taqwa berasal dari kata *waqa-yaqi* yang berarti menjaga, menjahui dan menghindari. Taqwa menjadi indikator beriman tidaknya seseorang kepada Tuhan, sebab setiap perintah dan larangan selalu dalam konteks

keimanan kepada Tuhan, oleh karena itu secara sederhana, setiap orang yang mengamalkan taqwa kepada Tuhan pasti ia beriman.

Dalam hal ini nilai ketaqwaan menunjukan bahwa orang bisa melaksanakan ketaqwaan karena atas dasar keimanannya sehingga dalam ketaqwaan inilah maka kita bisa memahami keimanan seseorang bisa bertambah dan berkurang.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “ Fungsi kesenian *Srandul* di desa Subo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta”. Oleh Magdaleni Ruerlies 2011, pokok bahasan dalam penelitian ini adalah mendokumentasi bentuk penyajian dan fungsi kesenian *Srandul*.

Penelitian tersebut memberikan inspirasi kepada penulis untuk menangkap “ Nilai budaya kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar, desa Gebang, kecamatan Nguntoronadi, kabupaten Wonogiri”. Untuk menangkap nilai budaya yang terkandung yaitu bentuk penyajian kesenian *srandil* yang mencerminkan nilai sosial, moral serta tanggapan masyarakat terhadap kesenian *srandil*.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Kesenian senantiasa akan terkait dalam kehidupan masyarakat pendukungnya sebagai latar belakang kehidupan, tari tradisi yang

merupakan bagian dari kesenian pada hakekatnya lahir, hidup dan berkembang di masyarakat merupakan bagian dari adat istiadat atau kebiasaan masyarakat itu sendiri.

Kesenian *Srandil* ini didukung oleh 6-10 orang penari, dan beberapa orang pengrawit, pementasan *srandil* ini hampir mirip dengan sendratari (seni drama dan tari). Kesenian *Srandil* diiringi oleh seperangkat yaitu Gamelan Jawa berupa Bonang Barung, Bonang Penerus, Demung, Kendhang, Sepasang angklung dan yang menjadi ciri khas dari iringan tersebut adalah sepasang angklung dan *keprak* untuk memeriahkan suasana. Kesenian *Srandil* mempunyai dua fungsi yaitu fungsi religi yaitu sebagai upacara ritual dan fungsi sosial sebagai hiburan, dan sekaligus juga berfungsi sebagai pelestari kebudayaan.

Penelitian ini mengambil objek nilai budaya dalam kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri. Hal ini dikarenakan keberadaan kesenian *Srandil* ini kurang diketahui dan dilestarikan oleh masyarakat dusun Kedung Balar Gebang, kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, sehingga berpengaruh terhadap kelestarian kesenian *Srandil*. Selain itu dalam kesenian *Srandil* sendiri, terdapat nilai budaya yang bisa membentuk moral generasi yang ada di kabupaten Wonogiri.

Kajian terhadap kesenian *Srandil* ini dilakukan dengan mengamati dan mencermati kelompok kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Lokasi penelitian diambil di dusun Kedhung Balar desa Gebang dikarenakan kesenian *Srandil* masih dilestarikan oleh masyarakat di dusun Kedung Balar desa Gebang. Kesenian *Srandil* menjadi kebanggaan masyarakat dusun Kedhung Balar sebagai warisan dari leluhur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Artinya penelitian yang dibahas dalam penelitian ini tidak bermain dengan angka tetapi bertujuan untuk menggambarkan tentang hal-hal yang berhubungan dan keberadaan atau status fenomena yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 1994:3).

Metode deskriptif dalam arti data yang dikumpulkan diwujudkan dalam keterangan atau gambar tentang kejadian atau kegiatan yang menyeluruh, kontekstual dan bermakna. Dan diperoleh dari wawancara yang mendalam dengan pihak yang terkait. Setelah mendapatkan data, peneliti mengelola dan menganalisis data tersebut. Selanjutnya mendeskripsikan dan menyimpulkan. Analisis dilakukan terhadap data dan dikumpulkan untuk memperoleh jawaban yang disusun dalam rumusan masalah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang nilai-nilai budaya kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.



## B. Data Penelitian

Data penelitian merupakan informasi tentang nilai budaya pada kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar desa Gebang, Nguntoronadi, Wonogiri, Jawa Tengah. Sumber data berasal dari (1). masyarakat, (2).penari, (3). pemusik, tokoh adat para seniman di daerah dusun Kedung Balar desa Gebang tersebut. Selain itu, data penelitian ini diperoleh dari sumber lain, seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Guna memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fokus yang dikaji, maka ada tiga sumber yang dimanfaatkan adalah sebagai berikut :

### 1. Sumber Lisan

Terdiri atas data yang diberikan oleh informan atau narasumber melalui wawancara.

### 2. Sumber tertulis

Terdiri atas data-data tertulis yang berupa buku-buku, karya ilmiah, majalah, koran, dan lain-lain yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### 3. Sumber perilaku

Terdiri atas perilaku seniman dan orang-orang yang memiliki kedekatan dengan objek yang diteliti, baik didalam panggung maupun diluar panggung.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri atas para informan yang dijadikan sebagai narasumber penelitian. Para informan terdiri atas para (1). penari, (2). pemusik, (3). tokoh adat, (4). seniman daerah, masyarakat serta narasumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri yang mengetahui tentang kesenian *Srandil*.

### **D. Setting Penelitian**

Pemilihan setting penelitian ini dilakukan di dusun Kedung Balar desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah sebagai daerah yang tepat untuk dilakukan penelitian terhadap kesenian *Srandil* yang masih dilestarikan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan sebagai dasar penulisan laporan, baik berbentuk lisan maupun tulisan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode non test, alasan menggunakan metode ini adalah kualitatif mengenai nilai budaya kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar desa Gebang, Nguntoronadi, Wonogiri, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan.

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan. Maksud dari penggunaan teknik ini adalah dalam rangka memperoleh informasi konkret sesuai kenyataan dilapangan.

### 2. Wawancara Mendalam

Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dan sejelas-jelasnya dari narasumber seperti penari, pemusik, seniman, tokoh adat, masyarakat dan orang-orang yang terlibat dalam kesenian *Srandil*.

### 3. Dokumentasi

Data diambil melalui pendokumentasian yaitu mengambil gambar obyek dalam bentuk foto dan video menggunakan kamera digital dan handycam yang dapat menjadi acuan. Foto dan video tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk memahami lebih mendalam terhadap objek penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang dapat memberikan arti penting terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dasar yang dapat memberikan arti penting terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi (Moleong. 2000: 103). Data-data yang terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan

data dan selanjutnya disusun dalam satu kesatuan data. Data-data tersebut diklasifikasikan menurut jenis, sifat dan sumbernya. Cara demikian dilakukan mengingat permasalahan yang berkaitan dengan kesenian *Srandil* relative kompleks yang meliputi wujud dan isi pertunjukan. Dalam hal ini analisis data diarahkan pada tercapainya usaha mengkaji nilai budaya pada kesenian *srandil*.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut : (1) Menelaah semua data yang diperoleh (Reduksi data), (2) Merangkum hal-hal pokok sesuai dengan topik penelitian, dan (3) Hasil reduksi data dikelompokkan kedalam satuan-satuan kemudian dikategorikan dan akhirnya ditafsirkan berdasarkan nilai budaya.

## **G. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dari data itu. Ada tiga macam triangulasi yaitu sumber, peneliti, dan teori. Triangulasi sumber berarti peneliti mencari data lebih dari satu sumber untuk memperoleh data, misalnya pengamatan dan wawancara. Triangulasi peneliti berarti pengumpulan data lebih dari satu orang dan kemudian hasilnya dibandingkan dan ditemukan kesepakatan. Triangulasi artinya mempertimbangkan lebih dari satu teori

artinya mempertimbangkan lebih dari satu teori atau acuan (Moleong, 1994:178).

Berdasarkan triangulasi diatas, maka triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dalam pendokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam tentang kesenian *Srandhil*. Data yang diperoleh melalui wawancara diupayakan berasal dari responden, kemudian dipadukan, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data tersebut dengan mewawancari penari, pemusik, seniman, tokoh adat, masyarakat dan orang-orang yang berkompeten dibidang seni

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kondisi wilayah dusun Kedung Balar merupakan perbukitan dengan tinggi dari permukaan air laut  $\pm 500$  M. Luas wilayah dusun kedung balar  $\pm 570.5$  Ha.

Mata pencaharian penduduk dusun Kedung Balar sebagian besar adalah petani dengan lahan garapan sawah tadah hujan dan lahan pasang-surut di area waduk gajah mungkur wonogiri. Ada yang bekerja sebagai pengusaha industri kecil Brem (*ampas tape ketan*) sangat cocok sekali untuk merangsang penggemukaan sapi terutama sapi pejantan, ada juga usaha industri kecil tahu dan tempe. Ada yang bergerak dalam bidang pertukangan.

Dusun Kedung Balar termasuk desa yang sangat jauh dari pusat kota besar, hal ini mempengaruhi pendidikan di dusun Kedung Balar.

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Lulus SD	459 Orang
Lulus SMP	394 Orang
Lulus SMA	328 Orang
Lulus Perguruan tinggi	25 Orang

Tabel.1 Tingkat pendidikan penduduk Kedung Bala  
(Sumber : Kelurahan Tahun 2012)

Mayoritas agama di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri :

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	1930 Orang
Kristen katolik	30 Orang
Kristen Protestan	6 Orang

Tabel.2. Mayoritas agama penduduk di dusun Kedung Balar  
( Sumber: Kelurahan Tahun 2012)

2. Keberadaan kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar, desa Gebang, kecamatan Nguntoronadi, kabupaten Wonogiri. Dari zaman dahulu sampai sekarang sudah ada, biasanya kesenian *Srandil* hilang kemudian muncul lagi (wawancara Bapak Wahyudi).
  - a. Sejarah berdirinya *Srandil* sejak masa zaman penjajahan sudah ada pada jaman G S30 PKI, dan sejak merdekanya Indonesia kesenian ini sudah ada sebelum tahun 1952. Kesenian tari *Srandil* ini

merupakan sarana sebagai media dakwah dalam perkembangan islam di Indonesia. Pada tahun 1975 kesenian *Srandil* sudah ada, pada tahun 1991 mulai tumbuh dan berkembang di dusun Kedung Balar hingga tahun 2010 sampai sekarang. Kesenian *Srandil* ini berfungsi sebagai sarana hiburan ketika dipentaskan dalam acara gelar Potensi Pendidikan Kabupaten Wonogiri tanggal 16 Juli 2012, di SMK N 2 Wonogiri. Kesenian *Srandil* ini biasanya juga dipentaskan untuk acara Pemilihan Bupati Wonogiri tahun 2011. Pada tahun 2010 kesenian *Srandil* sering dipentaskan dalam acara *Kirab Pusaka* Kabupaten Wonogiri. Didalam Kesenian *Srandil* juga terdapat nilai-nilai budaya yang terkandung seperti nilai sosial yang menggambarkan rasa persatuan, kerjasama, kerukunan, dan persaudaraan. Nilai moral seperti menggambarkan kepatuhan, kerukunan, dan kebaikan. Masyarakat di sekitar Kedung Balar sangat menyukai dan masih melestarikan kesenian ini di karenakan didalamnya terdapat bentuk kesenian yang sangat unik dan langka yang mana dapat memberikan pesan-pesan pada masyarakat di dusun Kedung Balar untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

### 3. Bentuk Penyajian Kesenian *Srandil*

Bentuk penyajian kesenian *Srandil* ini terdiri dari 10 yaitu diantaranya yaitu



- a. Adegan 1, (*Jejeran*).Adegan ini menggambarkan seluruh para pemain yang akan tampil dipertunjukkan kepada penonton. Demikian gambar saat adegan *jejeran* tersebut ditampilkan, dan syair yang diungkapkan maupun terjemahannya dibawah ini:



Gambar 1. Adegan *jejeran*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Dhumateng para sutresna, minangka atur pambuka,  
Sugeng rawuhipun, mugi rahayu widada,  
Mugi sakecakna mriksani kridha kawula,  
Ayo bareng angleluri, kabudayan kang utami,  
Kabudayan jawi, asli saking wonogiri,  
Yo padha marsudi, mrih adiluhung lestari.  
Ayo kanca dha berjuang, nindakake pembangunan  
Siji loro telu, ayo kanca dha bersatu,  
Papat nuli lima, murih tentrem lan raharja.*(Naskah Paguyuban  
Wahyu Budaya)

Terjemahan:

Kepada para pemirsa, sebagai pembuka,  
Selamat datang, semoga selamat dan sejahtera selalu,  
Semoga berkenan melihat penanpilan kami,  
Mari bersama melestarikan, kebudayaan yang utama,  
Kebudayaan jawa, asli dari wonogiri,

Mari peduli, supaya selalu lestari.  
 Mari teman kita berjuang melakukan pembangunan  
 1, 2, 3, mari teman kita bersatu,  
 Setelah empat lima, supaya tentram dan damai.

- b. Adegan 2, (*Ganyongan*). Adegan ini menggambarkan mengajak para pemuda dan pemudi untuk tetap melestarikan kebudayaan. Menggambarkan kehidupan manusia harus selalu hidup rukun dalam berumah tangga di masyarakat, demikian jugasyair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:



Gambar 2. Adegan 2 *Ganyongan*  
 (Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Merdika,...Merdika tetep merdika  
 Mangertiya lan elinga para mudha  
 Labuh labate pahlawan kang toh nyawa.  
 Sukses,... Semboyane wonogiri  
 Mudha-mudhi, bebarengan ayoo,  
 Angléluri kabudayan kang utami  
 Ayoo,... wong urip sayuk sing rukun*

*Balewisma kang tumata iku, kanggo conto masyarakat kang utama.* (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)

Terjemahan :

Merdeka,...merdeka tetap merdeka  
 Mengertilah dan ingatlah para pemuda  
 Perjuangan pahlawan yang rela mati  
 Sukses,...Semboyannya wonogiri  
 Para pemuda-pemudi, mari bersama-sama  
 Melestarikan kebudayaan yang utama  
 Mari,... orang hidup harus rukun.  
 Rumah tangga yang utama itu contoh masyarakat yang utama.

- c. Adegan 3, (*Semut Rambut*). Adegan ini Menggambarkan kebersamaan dan hidup rukun, demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:



Gambar 3. Adegan 3 *Semut Rambut*  
 (Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Merdika,.... Merdika tetep merdika*  
*Ala gones, gones nenes, ... kurang luwes?*  
*Sukses,... semboyane wonogiri?*  
*Ala gones, gones nenes, ..., jogetane?*

*Ayoo,... wong urip sayuk sing rukun ?  
 Ala gones, gones nenes,... Lirikane?  
 Ee .... Semut rambut sigra mangsah senapati, gagahe gagahe  
 tanding yuda datan wedi, dasar sembada lan sekti.  
 Dikdaya kridane, hyang widhi tansah ngayomi, satriya gung bela  
 nagri. (Naskah Paguyupan Wahyu Budaya)*

Terjemahan:

Merdeka,...merdeka tetap merdeka  
 Ala gones, gones nenes,...kurang lembut?  
 Sukses,... semboyannya wonogiri?  
 Ala gones, gones nenes,..., tariannya?  
 Mari,... Orang hidup harus yang rukun?  
 Ala gones, gones nenes,... lirikannya?  
 Ee... semut rambut segera maju berperang bersama senapati,  
 gagahnya-gagahnya melawan tanpa ketakutan, dasar kuat dan sakti  
 kekuatan perangnya, yang kuasa selalu melindungi satriya yang  
 membela negara.

- d. Adegan 4, (*Sawo Gunung*). Menggambarkan manusia Jangan semena-mena, para pemuda harus punya sikap rendah diri, sopan santun dan patuh terhadap orang tua. Demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:



Gambar 4. Adegan 4 *Sawo Gunung*  
 (Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Aja adigang adigung,... Andahap asor  
Sopan santun, .... Tumrape kawula muda  
Lembah manah, tata karma mbangun turut mring wong tua,  
supaya uripe mulya. (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)*

Terjemahan :

Jangan semena-mena,... berperilaku baik  
Sopan santun,... Kepada para pemuda  
Rendah hati, tata tertib membangun ikut serta kepada orang tua,  
supaya hidupnya bahagia.

- e. Adegan 5, (*Mandhung-mandhung*). Menggambarkan menuntut ilmu itu wajib bagi para pemuda, jangan bertindak jelek, berhati-hatilah, bijaksana, menghindari perilaku buruk, agar tercapai semua cita-cita. Demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:



Gambar 5. Adegan 5 *Mandhung-mandhung*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Marsudi kawruh utama,... Wajibe  
Kawula mudha,... aja tumindhak angkara  
Sing waspada, wicaksana nyingkiri  
Tumindak ala, dimen katekan ing sedaya. (Naskah Paguyuban  
Wahyu Budaya)*



Terjemahan :  
 Menuntut ilmu yang utama,... kewajiban  
 Bagi para pemuda, jangan bertindak jelek  
 Berhati-hatilah bijaksana, menghindari  
 Perilaku buruk agar tercapai semua cita-cita.

- f. Adegan 6, (*Ancur Kaca*). Menggambarkan harus rukun dengan para tetangga, mengajak melestarikan kesenian *Srandil* asli Nguntoronadi, para muda jangan menjalankan perbuatan jelek nanti akan menyesal dibelakang. Demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:



Gambar 6. Adegan 6 *Ancur Kaca*  
 (Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Ayooo,... sayuk rukun karo tangga  
 Ayo, padha angleluri srandil, ayooo, kesenian asli ing  
 nguntoronadi  
 Pra mudha,... Gugur gunung mbangun desa  
 Ajaa, padha tumindak sembrana,  
 Pamrihe, aja nganti nguciwani tembe mburi.* (Naskah Paguyuban  
 Wahyu Budaya)

Terjemahan :

Mari,...Selalu rukun dengan para tetangga

Mari, kita melestarikan *Srandil*, mari, kesenian asli di Nguntoronadi

Para pemuda,...gotong royong membangun desa

Jangan bertindak sembarangan,

Balasannya, jangan sampai menyesal dibelakang.

- g. Adegan 7, (*Dhuh kusimak*). Menggambarkan permohonan anak meminta do'a restu kepada orang tua agar cita-citanya tercapai. Demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:



Gambar 7. Adegan 7 *Dhu kusimak*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Yo laelo elolake lolah,  
ripik kuning kembang gayam separo anom.* (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)

Terjemahan:

Permohonan anak kepada orang tua atau meminta do'a restu kepada orang tua agar cita-citanya tercapai.

- h. Adegan 8, (*Jalak Ijo*). Menggambarkan jaman sekarang jaman edan, banyak prawan kebobolan, maka beribadahlah dari imanmu. Demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:



Gambar 8. Adegan 8 *Jalak Ijo*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Jaman saya edan, akeh prawan kang kebobolan  
Mula ngibadaha murih imanmu tansah kajaga.* (Naskah  
Paguyuban Wahyu Budaya)

Terjemahan:

Jaman semakin gila, banyak perempuan tidak suci lagi  
Maka beribadahlah, supaya imanmu selalu terjaga

- i. Adegan 9, (*Prawan Kenya-Ganyong*). Menggambarkan mengajak ramai-ramai para pemuda untuk bekerja membangun desa dan Negara, mengajak ramai-ramai jangan pada tindak perbuatan jelek, tindakanlah perilaku yang baik, supaya hidupnya mulia. Demikian



juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:



Gambar 9. Adegan 9 *Prawan Kenya dan Ganyong*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Ayo rame-rame...*

*Mitraku kawula mudha,... ayo tumandang makarya,... Mbangun  
desa lan Negara*

*Ayo rame-rame*

*Aja padha tindak cidra,... tindakna laku utama,... karo uripe  
mulya. (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)*

Terjemahan :

Mari rame-rame...

Temanku para pemuda,... mari melakukan pekerjaan,...

Membangun desa dan negara

Mari rame-rame,...

Jangan bertindak keliru, bertindaklah perilaku yang utama supaya  
hidupnya bahagia.

j. Adegan 10, (*Wana kirun mrepegi Prawan Kenya*).

Menggambarkan penyiksaan *WanaKirun* terhadap perilaku

*Prawan Kenya*, sejatinya laki-laki sabar, menerima cobaan dari

istrinya, wanita yang jahat tidak mengerti perilaku budi utama. Demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:



Gambar 10. Adegan 10 Prawan Kenya dan Wanakirun  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Sang jawata tumurun mring ngracapada  
Nasak wana milang-miling ngasta gada,  
Arsa ngupadi manungsa kang tansah tumindak cidra  
Sang Jawata sigra memba yaksa wana,  
Prawan Kenya sigra cinandhak ing asta,  
Sun sambate ngaluwara, rumangsa dosa mring garwa  
Sejatine mas ganyong sabar narima,  
Marang garwa tansah tresna lan diuja,  
Dasar wanita angkara, datan weruh budi utama.* (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)

Terjemahan :

Sang Dewa turun kebumi masuk di tengah-tengah hutan melihat-lihat kekanan-kiri membawa senjata,  
Maw mencari manusia yang berbuat bertindak keliru.  
Kemudian sang dewa berubah menjadi raksasa di hutan,  
Prawan Kenya atau wanita kemudian tertangkap didalam tangan,  
Saya mengeluh berbicara, merasa berdosa terhadap suami,  
Sejatinya mas Ganyong sabar menerima  
Terhadap suami atau istri selalu sayang dan dimanja,

Dasar wanita jahat, tidak pernah mengerti budi yang utama.

- k. Adegan 11, (*Prawan Kenya rujakan dan badhut*). Menggambarkan mengajak para pemuda ayo membangkitkan desa dan negara, jangan pada bertindak jelek, bertindaklah perilaku baik supaya hidupnya mulia. Demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:



Gambar 10. Adegan 11 *Prawan Kenya, Mbok Tua, Badhut, Pak Ganyong*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

*Ayo rame-rame...*

*Mitraku kawula mudha,... ayo tumandang makarya,... Mbangun desa lan Negara*

*Ayo rame-rame*

*Aja padha tindak cidra,... tindakna laku utama,... karo uripe mulia. (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)*

Terjemahan :

Mari rame-rame...

Temanku para pemuda,... mari melakukan pekerjaan,...

Membangun desa dan Negara

Mari rame-rame,...Jangan bertindak keliru, bertindaklah perilaku yang utama, supaya hidupnya bahagia.

**B. Elemen-elemen estetis Kesenian *Srandil*, di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri.**

**1. Gerak tari**

Gerak tari pada kesenian *Srandil* ini dibuat sesederhana mungkin dengan maksud agar penari tidak terbebani dengan hafalan dan teknik-teknik gerak yang sulit, pilihan gerakannya pun disesuaikan dengan kemampuan penari, sehingga mudah untuk dipahami dan dilakukan seperti contoh *jejeran*, *sirig*. Gerak tari ini mengandung nilai kebersamaan, kebersatuan, keterbukaan dan gotong royong.

**2. Rias**

- a. Untuk penari putri khususnya *Mbok enom* dan *Mbok tua* menggunakan rias cantik sesuai tokoh



Gambar 12. Tata rias wajah *Mbok enom*  
Atau *Prawan Kenya*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

b. Rias tokoh wajah *Mbok tua*



Gambar 13. Tata rias wajah *Mbok tua*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

c. Rias Wajah Tokoh *Sawo Gunung*



Gambar 14. Tata rias wajah *Sawo Gunung*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)



d. Rias wajah tokoh *semut rambut*



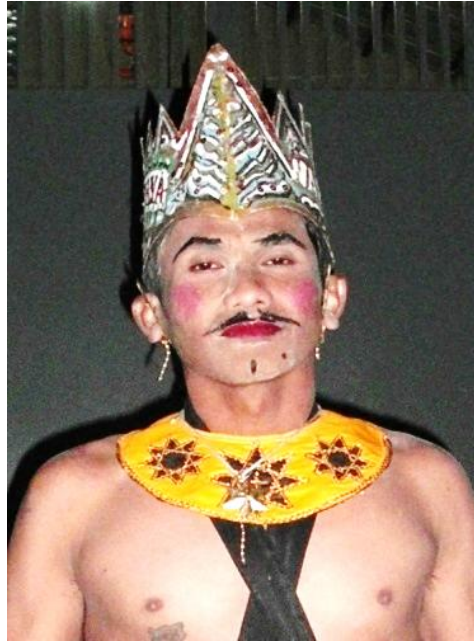
Gambar 15. Tata rias wajah *Semut Rambut*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

e. Rias Tokoh *Mandung-mandung*



Gambar 16. Tata rias *Mandung-mandung*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

f. Rias wajah tokoh *Pak Ganyong*



Gambar 17. Tata rias *pak ganyong*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

g. Rias wajah tokoh *Dhukusimak*



Gambar 18. Tata rias *Dhukusimak*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

h. Rias wajah tokoh *Jalak Ijo*



Gambar 19. Tata rias *Jalak Ijo*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

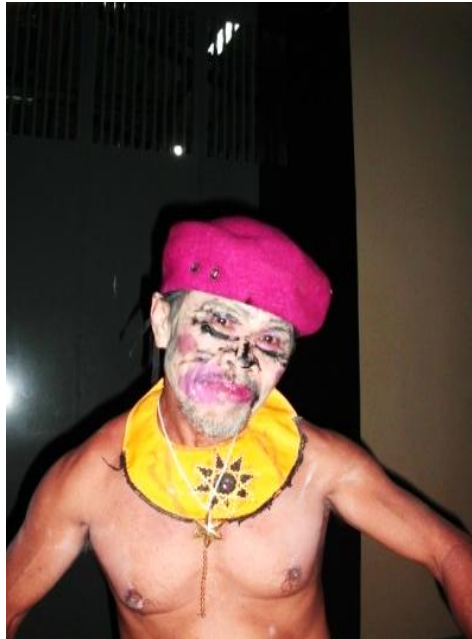
i. Rias wajah tokoh *Wanakirun*



Gambar 20. Tata rias *Wanakirun*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)



j. Rias wajah tokoh *Badhut*



Gambar 21. Tata rias *Badhut*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

3. Busana

Untuk busana atau kostum penari digunakan untuk lebih memperjelas karakter dan peran dari para tokoh yang dibawakan. misalnya, kostum *Mbok enom* berbeda dengan *Mbok tuo*. Pada kostum *Mbok enom* kebaya yang dikenakan tidak harus berwarna biru, sesuai yang di miliki. Begitu pula dengan *Mbok tuo* busana yang digunakan tidak harus kebaya tetapi kemben bisa digunakan untuk busana *Mbok tuo*.

a. Busana *Mbok Enom* atau *Prawan Kenya*



Gambar 22. Tata Busana *Mbok Enom*  
atau *Prawan Kenya*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

b. Busana *Mbok Tua*



Gambar 23. Tata Busana *Mbok Tua*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

c. Busana Tokoh *Sawo Gunung*



Gambar 24. Tata Busana *Sawo Gunung*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

d. Busana tokoh *Semut Rambut*



Gambar 25. Tata Busana *Semut rambut*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

- e. Busana tokoh *mandung-mandung*



Gambar 26. Tata Busana *Mandung-mandung*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

- f. Busana tokoh *Duh Kusimak*



Gambar 27. Tata Busana *Dhu Kusimak*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

g. Busana tokoh Pak *Ganyong*



Gambar 28. Tata Busana Pak *Ganyong*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

h. Busana tokoh *Jalak Ijo*



Gambar 29. Tata Busana *Jalak Ijo*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)



i. Busana Tokoh *Wanakirun*



Gambar 30. Tata Busana *Wanakirun*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

j. Busana Tokoh *Badhut*



Gambar 31. Tata Busana *Badhut*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

4. Properti yang digunakan dalam pertunjukan kesenian *srandil*

adalah

a. Properti Boneka digunakan sebagai anak *Mbok Tuo*



Gamar 32. Boneka  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

b. Properti payung digunakan untuk memayungi anak *Mbok tua*



Gambar 33. Payung  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

- c. Properti *gebhuk* yang digunakan oleh *wanakirun* untuk menyiksa *Prawan Kenya* saat tidak patuh terhadap suaminya.



Gambar 34. *Gebhuk wanakirun*

(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

- d. Properti Meja yang digunakan saat pertunjukan dari awal sampai akhir . Meja tersebut diletakan sebuah sesaji yaitu berupa bunga *staman*, kaca, sisir *suri* rambut, dan sisir rambut biasa. Sesaji ini menurut kepercayaan masyarakat dusun kedung balar yaitu untuk menurunkan bidadari dari langit agar pemain *Srandil* kelihatan berubah menjadi cantik dan gagah.





Gambar 35. Meja Sesaji, Sisir *Suri*, Sisir biasa dan Kaca  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

5. Alat Musik yang digunakan untuk mengiringi saat pertunjukan kesenian *srandil* berupa *gamelan* jawa yaitu *Bonang barung*, *angklung* 2, *Kendhang*, *kenong*, *kethuk*, *seperangkat gong*, *kempul*, *demung*.



Gambar 36. *Gamelan*  
(Dok. Hihmatun Hayu 2012)

## 1. Kandungan Nilai Budaya

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diperoleh gambaran bahwa nilai budaya yang diungkapkan dalam kesenian *srandil* di dusun Kedung Balar, desa Gebang, kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, adalah nilai sosial, nilai moral, nilai kepahlawanan dan nilai ketaqwaan, yang meliputi tanggapan masyarakat terhadap nilai budaya yang ada pada kesenian *Srandil*.

### A. Nilai sosial dalam kesenian *Srandil*

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Begitu juga dalam kesenian *Srandil* ini mengandung nilai sosial yang tersimpan dan ingin disampaikan.

Nilai sosial yang ada pada kesenian *Srandil* yaitu terdapat pada:

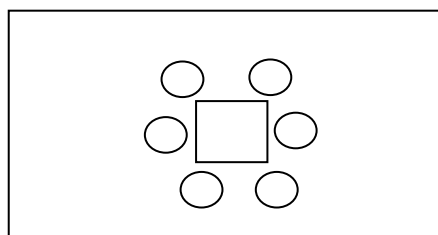
#### 1. Gerak tari

Gerak tari pada kesenian *Srandil* ini dibuat sederhana mungkin dengan maksud agar penari tidak terbebani dengan hafalan dan teknik-teknik gerak yang sulit. Pilihan gerakannya pun disesuaikan dengan kemampuan penari, sehingga mudah dipahami. Gerak tari saat adegan *jejeran* yaitu baris urut dari satu sampai enam kebelakang jalan maju yang menggambarkan 6 penari menampilkan gerakan kepada penonton untuk peduli, melestarikan kebudayaan yang utama yaitu kebudayaan asli dari

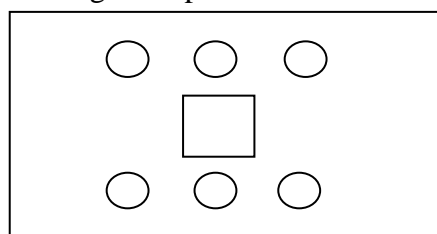
Wonogiri. Gerak tari ini juga mengandung nilai rasa kebersamaan, kesatuan, keterbukaan serta kegotongroyongan terhadap sesama manusia. Sehingga pada gerak tari kesenian *Srandil* ini mengandung pesan sosial yang diungkapkan kepada manusia yaitu bahwa nilai kebersamaan, kesatuan, keterbukaan dan kegotongroyongan ini memberikan rasa persaudaraan kepada sesama manusia.

## 2. Desain Lantai



Desain lantai yang digunakan pada tari *Srandil* yaitu menggunakan desain lantai, persegi empat dan lingkaran. Desain lantai tersebut terbentuk saat penari melakukan gerak-gerak tari *Srandil*, untuk lebih jelas pada gambar sebagai berikut:



Gambar 37. Desain Lantai  
Lingkaran pada tari *srandil*



Gambar 38. Desain Lantai  
Persegi empat pada tari *srandil*

Keterangan :  = Meja  
 = Penari

Desain lantai persegi empat mengandung makna yaitu kebersamaan, persatuan untuk berjuang melestarikan kebudayaan jawa yang utama yaitu kebudayaan asli Wonogiri.

Desain lantai lingkaran mengandung makna yaitu mempunyai makna kehidupan di dunia pasti berputar, maka gunakanlah waktu tersebut dengan baik dan benar agar hidup bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Secara keseluruhan desain lantai tari *Srandil* mengandung makna adalah kehidupan di dunia pasti berputar, maka gunakanlah waktu tersebut dengan baik dan benar agar hidup bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Mulailah dari kebersamaan saling tolong menolong membentuk persatuan untuk berjuang melestarikan kebudayaan jawa yang utama kebudayaan asli Wonogiri yaitu kesenian *Srandil*.

### 3. Penari

Pertunjukan tari *Srandil* dibawakan oleh laki-laki yang berusia rata-rata diatas 18 tahun karena menurut wawancara bapak Wahyudi usia 18 tahun keatas memberikan pola pikir yang dewasa dan juga mengetahui tingkah laku mana yang baik dan mana yang buruk bagi penari. Jumlah penari terdiri 6-10 penari yang berjumlah genap dikarenakan kesenian *Srandil* adalah kesenian kerakyatan yang berjumlah genap melambangkan kebaikan dan keburukan pada tingkah laku manusia.

4. Syair-syair yang diungkapkan

- a. Pada adegan 2 yaitu adegan *ganyongan* yang memberikan nilai sosial untuk memberi contoh kebersamaan untuk melestarikan kebudayaan yang utama terhadap masyarakat yaitu yang terungkap syair dibawah ini :

*Merdika,...Merdika tetep merdika  
Mangertiya lan elinga para mudha  
Labuh labate pahlawan kang toh nyawa.  
Sukses,... Semboyane wonogiri  
Mudha-mudhi, bebarengan ayoo,  
Angleluri kabudayan kang utami  
Ayoo,... wong urip sayuk sing rukun  
Balewisma kang tumata iku, kanggo conto masyarakat kang utama. (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)*

Terjemahan :

Merdeka,...merdeka tetap merdeka  
Mengertilah dan ingatlah para pemuda  
Perjuangan pahlawan yang rela mati  
Sukses,...Semboyannya Wonogiri  
Para pemuda-pemudi, mari bersama-sama  
Melestarikan kebudayaan yang utama  
Mari,... orang hidup harus rukun.  
Rumah tangga yang utama itu, untuk contoh masyarakat yang utama.

- b. Pada adegan 6 yaitu *ancur kaca* yang memberikan nilai sosial kepada masyarakat untuk melestarikan kesenian *Srandil* asli Nguntoronadi dan mengajak masyarakat untuk gotong royong membangun desa, yang terungkap syair dibawah ini :

*Ayooo,... sayuk rukun karo tangga  
Ayo, padha angleluri srandil, ayooo, kesenian asli ing nguntoronadi*

*Pra mudha,.... Gugur gunung mbangun desa  
 Ajaa, padha tumindak sembrana,  
 Pamrihe, aja nganti nguciwani tembe mburi.* (Naskah  
 Paguyuban Wahyu Budaya)

Terjemahan :

Mari,....Selalu rukun dengan para tetangga  
 Mari, kita melestarikan *srandil*, mari, kesenian asli di  
 Nguntoronadi  
 Para pemuda,...gotong royong membangun desa  
 Jangan bertindak sembarangan,  
 Balasannya, jangan sampai menyesal dibelakang.

Jadi bisa disimpulkan dari syair yang terungkap dari adegan kedua dan keenam yang tertera diatas memberikan nilai sosial yang disampaikan untuk melestarikan kebudayaan. Ingatlah perjuangan Pahlawan yang rela mati untuk membela negara Indonesia, sebagai generasi penerus lestarikannlah kebudayaan negara kita yaitu negara Indonesia agar tidak diambil oleh negara lain.Orang hidup harus rukun untuk memberikan contoh terhadap masyarakat, gotong royong untuk membangun desa merupakan kerjasama untuk membangun rasa persaudaraan, sehingga dalam syair tersebut memberikan manfaat dan nilai sosial bagi masyarakat.

Dalam penyajian kesenian *Srandil* mempunyai nilai sosial yang muncul pada gerak tari, desain lantai, penari, dan syair yang diungkapkan. Begitu juga dengan makna gerak pada adegan *jejeran* yang menggambarkan rasa peduli untuk melestarikan kebudayaan jawa yaitu

kebudayaan asli Wonogiri dan mempunyai makna kebersamaan, keterbukaan, kesatuan dan kegotongroyongan pada gerak tari *Srandil*

Selain makna yang terkandung dalam gerak tari *Srandil* yang telah dijelaskan diatas, desain lantai mengandung makna yang saling berhubungan. Makna yang terkandung didalam desain lantai tari *Srandil* adalah kehidupan di dunia pasti berputar, maka gunakanlah waktu kehidupan tersebut dengan baik.

Demikian pula makna yang terkandung dalam jumlah penari pada penari kesenian *Srandil* melambangkan kebaikan dan keburukan tingkah laku manusia.

#### **B. Nilai moral dalam kesenian *Srandil***

Nilai moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Begitu juga dengan kesenian *Srandil*, dalam kesenian *Srandil* ini juga mengandung nilai moral yang tersimpan dan ingin disampaikan.

Nilai moral yang terdapat pada kesenian *Srandil* yaitu:

1. Syair-syair yang diungkapkan

Syair-syair yang diungkapkan pada kesenian *Srandil* ini diungkapkan setiap peradegan yang mengandung pesan moral.

Demikian adegan yang mengandung pesan moral dibawah ini:

a. Adegan 4 (*Sawo Gunung*)

*Sawo Gunung* ini menggambarkan bahwa mata pencaharian di dusun Kedung Balar yaitu petani maka di sebuah dusun tersebut terdapat pohon Sawo yang terletak di lereng gunung daerah Kedung Balar, maka adegan tersebut diberi nama *Sawo Gunung*, agar menunjukan bahwa dusun Kedung Balar penghasil buah sawo yang terletak di sekitar lereng gunung.

Syair pada adegan ini mengandung pesan moral yaitu manusia jangan semena-mena, para pemuda harus mempunyai sikap rendah diri, sopan santun dan patuh terhadap orang tua, seperti syair yang terungkap dibawah ini:

*Aja adigang adigung,... Andahap asor  
Sopan santun, .... Tumrape kawula muda  
Lembah manah, tata karma mbangun turut mring wong tua,  
supaya uripe mulya.* (Naskah Paguyuban wahyu budaya)

Terjemahan :

Jangan semena-mena,... berperilaku baik

Sopan santun,... Kepada para pemuda

Rendah hati, tata tertib membangun ikut serta kepada orang tua, supaya hidupnya bahagia.



b. Adegan 5 (*Mandhung-mandhung*)

*Mandhung-mandhung* ini menggambarkan anak buah dari pak ganyong yang sedang memberikan petuah kepada pak *Ganyong* yaitu tingkah laku kebaikan dan keburukan pada kehidupan.

Syair pada adegan *mandung-mandung* ini mengandung pesan moral yaitu menuntut ilmu wajib bagi para pemuda dan janganlah bertindak jelek, berhati-hatilah janganlah berperilaku buruk supaya cita-cita tercapai, seperti syair yang diungkapkan dibawah ini:

*Marsudi kawruh utama,... Wajibe  
Kawula mudha,... aja tumindhak angkara  
Sing waspada, wicaksana nyingkiri  
Tumindak ala, dimen katekan ing sedaya.* (Naskah Paguyuban srandil wahyu budaya)

Terjemahan :

Menuntut ilmu yang utama,... kewajiban  
Bagi para pemuda, jangan bertindak jelek  
Berhati-hatilah bijaksana, menghindari  
Perilaku buruk, agar tercapai semua cita-cita.

c. Adegan 6 ( *Ancur Kaca*)

*Ancur kaca* ini berperan sebagai patih atau tangan kanan dari Pak *Ganyong* yang menggambarkan perilaku kebaikan pada kehidupan.

Syair pada adegan *ancur kaca* ini mengandung pesan moral yaitu harus rukun dengan para tetangga, mengajak melestarikan kesenian *Srandil*, para pemuda jangan menjalankan perbuatan jelek nanti akan menyesal dibelakang, seperti syair yang terungkap dibawah ini :

*Ayooo,... sayuk rukun karo tangga  
Ayo, padha angleluri srandil, ayooo, kesenian asli ing  
nguntoronadi  
Pra mudha,... Gugur gunung mbangun desa  
Ajaa, padha tumindak sembrana,  
Pamrihe, aja nganti nguciwani tembe mburi.  
(Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)*

Terjemahan :  
Mari,...Selalu rukun dengan para tetangga  
Mari, kita melestarikan *srandil*, mari, kesenian asli di  
Nguntoronadi  
Para pemuda,...gotong royong membangun desa  
Jangan bertindak sembarangan,  
Balasannya, jangan sampai menyesal dibelakang.

d. Adegan 9 ( *Prawan Kenya-Ganyongan*).

*Prawan Kenya* ini adalah istri muda dari pak *Ganyong* yang menggambarkan seorang istri yang tidak patuh terhadap suami. *Ganyong* ini juga menggambarkan bahwa mata pencaharian di dusun Kedung Balar adalah petani *ketela*, sehingga ketela tersebut diberi nama *Ganyong* sebagai makanan tradisi dusun Kedung Balar.

Pada adegan 9 ini mengandung pesan moral pada kesenian *Srandil* yaitu menggambarkan bertindaklah perilaku yang baik terhadap suami, seorang istri harus patuh terhadap suami seperti syair yang diungkapkan dibawah ini

*Ayo rame-rame...  
Mitraku kawula mudha,... ayo tumandang makarya,...  
Mbangun desa lan Negara  
Ayo rame-rame  
Aja padha tindak cidra,... tindakna laku utama,... karo uripe  
mulya.* (Naskah Paguyuban wahyu budaya)

Terjemahan :  
Mari rame-rame...  
Temanku para pemuda,... mari melakukan pekerjaan,...  
Membangun desa dan Negara  
Mari rame-rame,...  
Jangan bertindak keliru, bertindaklah perilaku yang utama,  
supaya hidupnya bahagia.

e. Adegan 10 (*Wana kirun mrepegi prawan Kenya*)

*Wanakirun* ini adalah sesosok malaikat yang menyiksa *prawan Kenya* atau istri muda dari pak Ganyong yang telah berperilaku keburukan kepada pak Ganyong, agar perilaku *prawan Kenya* tidak diulang kembali.

Pada adegan *Wana Kirun mrepegi Prawan Kenya* yang mengandung makna pesan moral yaitu penyiksaan perilaku *Prawan Kenya* oleh *Wana kirun* yang tidak patuh terhadap suami, seperti syair yang diungkapkan dibawah ini:

*Sang jawata tumurun mring ngracapada  
 Nasak wana milang-miling ngasta gada,  
 Arsa ngupadi manungsa kang tansah tumindak cidra  
 Sang Jawata sigra memba yaksa wana,  
 Prawan Kenya sigra cinandhak ing asta,  
 Sun sambate ngaluwara, rumangsa dosa mring garwa  
 Sejatine mas ganyong sabar narima,  
 Marang garwa tansah tresna lan diuja,  
 Dasar wanita angkara, datan weruh budi utama.  
 (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)*

Terjemahan :

Sang Dewa turun kebumi masuk di tengah-tengah hutan  
 melihat-lihat kekanan-kiri membawa senjata,  
 Maw mencari manusia yang berbuat bertindak keliru.  
 Kemudian sang dewa berubah menjadi raksasa di hutan,  
 Prawan Kenya atau wanita kemudian tertangkap didalam  
 tangan,  
 Saya mengeluh berbicara, merasa berdosa terhadap suami,  
 Sejatinya mas Ganyong sabar menerima  
 Terhadap suami atau istri selalu sayang dan dimanja,  
 Dasar wanita jahat, tidak pernah mengerti budi yang utama.  
 Jadi bisa disimpulkan syair yang diungkapkan pada adegan  
*sawo gunung. Ancur kaca, mandung-mandung, prawan Kenya  
 dan pak ganyong, wana kirun mempregi prawan Kenya* ini  
 mengandung pesan moral yang bisa disampaikan kepada  
 kehidupan masyarakat.

## 2. Gerak tari kesenian *Srandil*

Pada gerak tari kesenian *Srandil* ini mengandung nilai moral yaitu

Pada gerak sembahkan mengandung nilai rasa menghormati kepada  
 penonton dan menghargai penonton, gerak tari ini menggambarkan  
 rasa keterbukaan kepada manusia bahwa hidup di dunia ini harus  
 terbuka pada siapa saja karena keterbukaan adalah sikap yang  
 memberikan kebaikan kepada sesama manusia. Sehingga pada

gerak tari kesenian *Srandil* ini mengandung nilai moral yaitu nilai menghormati, menghargai dan keterbukaan.

### 3. Kedisiplinan pada saat latihan kesenian *Srandil*

Nilai moral pada kesenian *Srandil* ini pada kedisiplinan pada saat latihan kesenian *Srandil*, yaitu menghargai waktu kepada para pemain *Srandil* yaitu terutama pengrawit dan penari sehingga pada saat latihan waktu yang diberikan tidak terbuang dan juga kedisiplinan harus ditanamkan karena kedisiplinan ini merupakan tingkah laku seseorang untuk memberikan contoh dari generasi kegenerasi agar kesenian *Srandil* ini tetap dilestarikan dan kedisiplinan ini memberikan rasa kekompakan untuk latihan karena dengan sikap kedisiplinan dari pemain kesenian *Srandil* sehingga waktu dipentaskan hasilnya bisa memuaskan bagi orang lain dan bagi diri sendiri.

### C. Nilai kepahlawanan dalam kesenian *Srandil*

Nilai kepahlawanan dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang menyangkut sifat dan sikap seseorang yang berjasa bagi bangsa dan negara. Nilai kepahlawanan pada kesenian *Srandil* ini yaitu terungkap pada syair yang diungkapkan, gerak pada tari kesenian *Srandil*, dan desain lantai pada penari kesenian *Srandil*.

1. Syair-syair yang diungkapkan pada kesenian *Srandil* ini diungkapkan setiap peradegan yang mengandung nilai kepahlawanan. Demikian adegan yang mengandung nilai kepahlawanan dibawah ini:

- a. Adegan 2, (*Ganyongan*). Adegan ini menggambarkan mengajak para pemuda dan pemudi untuk tetap melestarikan kebudayaan. Menggambarkan perjuangan para pahlawan yang membela negara untuk melestarikan kebudayaan, demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:

*Merdika,...Merdika tetep merdika  
Mangertiya lan elinga para mudha  
Labuh labate pahlawan kang toh nyawa.  
Sukses,... Semboyane wonogiri  
Mudha-mudhi, bebarengan ayoo,  
Angleluri kabudayan kang utami  
Ayoo,... wong urip sayuk sing rukun  
Balewisma kang tumata iku, kanggo conto masyarakat kang utama.* (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)

Terjemahan :

Merdeka,...merdeka tetap merdeka  
Mengertilah dan ingatlah para pemuda  
Perjuangan pahlawan yang rela mati  
Sukses,...Semboyannya wonogiri  
Para pemuda-pemudi, mari bersama-sama  
Melestarikan kebudayaan yang utama  
Mari,... orang hidup harus rukun.  
Rumah tangga yang utama itu contoh masyarakat yang utama.

- b. Adegan 3 *Semut Rambut* ini Menggambarkan seorang pahlawan yang berperang tanpa ketakutan untuk membela negara, demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:

*Merdika,... Merdika tetep merdika  
 Ala gones, gones nenes, ... kurang luwes?  
 Sukses,... semboyane wonogiri?  
 Ala gones, gones nenes, ..., jogetane?  
 Ayoo,... wong urip sayuk sing rukun ?  
 Ala gones, gones nenes,... Lirikane?  
 Ee .... Semut rambut sigra mangsah senapati, gagahe gagahe  
 tanding yuda datan wedi, dasar sembada lan sekti.  
 Dikdaya kridane, hyang widhi tansah ngayomi, satriya gung bela  
 nagri. (Naskah Paguyupan Wahyu Budaya)*

Terjemahan:

*Merdeka,...merdeka tetap merdeka  
 Ala gones, gones nenes,...kurang lembut?  
 Sukses,... semboyannya wonogiri?  
 Ala gones, gones nenes,..., tariannya?  
 Mari,... Orang hidup harus yang rukun?  
 Ala gones, gones nenes,..... lirikannya?  
 Ee... semut rambut segera maju berperang bersama senapati,  
 gagahnya-gagahnya melawan tanpa ketakutan, dasar kuat dan sakti  
 kekuatan perangnya, yang kuasa selalu melindungi satriya yang  
 membela negara.*

- c. Adegan 9 dan 11, (*Prawan Kenya, ganyong, mbok tuo dan Badhut*). Menggambarkan mengajak ramai-ramai para pemuda untuk bekerja membangun desa dan negara, mengajak ramai-ramai jangan pada tindak perbuatan jelek, tindakanlah perilaku yang baik, supaya hidupnya mulia. Demikian juga syair yang

diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:

*Ayo rame-rame...  
Mitraku kawula mudha,... ayo tumandang makarya,... Mbangun  
desa lan Negara  
Ayo rame-rame  
Aja padha tindak cidra,... tindakna laku utama,... karo uripe  
mulya. (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)*

Terjemahan :  
Mari rame-rame...  
Temanku para pemuda,... mari melakukan pekerjaan,...  
Membangun desa dan negara  
Mari rame-rame,...  
Jangan bertindak keliru, bertindaklah perilaku yang utama supaya hidupnya bahagia.

## 2. Gerak tari pada kesenian *Srandil*

Pada gerak tari kesenian *Srandil* ini mengandung nilai kepahlawanan yaitu nilai kesatuan yang mengungkapkan bahwa kebersatuan pada gerak mengandung makna untuk memberikan rasa persatuan untuk membela negara dan melestarikan kebudayaan Indonesia.

## 3. Desain lantai pada penari keesenian *Srandil*

Desain lantai yang digunakan pada penari *Srandil* yaitu menggunakan desain lantai lingkaran. Desain lantai tersebut terbentuk saat penari melakukan gerak-gerak tari kesenian *Srandil*, untuk lebih jelas pada gambar 37. Gambar desain lantai lingkaran



Desain lantai lingkaran mengandung makna yaitu mempunyai makna kehidupan di dunia pasti berputar, maka gunakanlah waktu tersebut dengan baik dan benar agar hidup bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Secara keseluruhan desain lantai penari kesenian *Srandil* mengandung makna adalah kehidupan di dunia pasti berputar, maka gunakanlah waktu tersebut dengan baik dan benar agar hidup bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Mulailah dari kebersamaan saling tolong menolong membentuk persatuan untuk berjuang melestarikan kebudayaan jawa yang utama kebudayaan asli Wonogiri yaitu kesenian *Srandil*.

#### **D. Nilai Ketaqwaan**

Taqwa berasal dari kata *waqa-yaqi* yang berarti menjaga, menjahui dan menghindari. Taqwa menjadi indikator beriman tidaknya seseorang kepada Tuhan, sebab setiap perintah dan larangan selalu dalam konteks keimanan kepada Tuhan, oleh karena itu secara sederhana, setiap orang yang mengamalkan taqwa kepada Tuhan pasti ia beriman. Nilai ketaqwaan pada kesenian *Srandil* ini terungkap dari Syair yang diungkapkan pada adegan yang ditampilkan, kepatuhan dan rasa menghormati agama lain.

1. a. Syair yang diungkapkan pada Adegan 7, (*Dhuh kusimak*).  
Mengandung nilai ketaqwaan yang menggambarkan permohonan anak meminta do'a restu kepada orang tua agar cita-citanya

tercapai . Demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:

*Yo laelo elolake lolah,  
ripik kuning kembang gayam separo anom.* (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)

Terjemahan:

Permohonan anak kepada orang tua atau meminta do'a restu kepada orang tua agar cita-citanya tercapai.

b. Adegan 8, (*Jalak Ijo*). Mengandung nilai ketaqwaan yang menggambarkan jaman sekarang jaman edan, banyak prawan kebobolan, maka beribadahlah dari imanmu. Demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:

*Jaman saya edan, akeh prawan kang kebobolan  
Mula ngibadaha murih imanmu tansah kajaga.* (Naskah Paguyuban Wahyu Budaya)

Terjemahan:

Jaman semakin gila, banyak perempuan tidak suci lagi  
Maka beribadahlah, supaya imanmu selalu terjaga

c. Adegan 10, (*Wana kirun mrepegi Prawan Kenya*). Menggambarkan penyiksaan *Wana Kirun* terhadap perilaku *Prawan Kenya* yang tidak patuh terhadap suami maka di dalam adegan ini mengandung nilai ketaqwaan dan kepatuhan. Demikian juga syair yang diungkapkan ketika adegan tersebut tampil begitu juga terjemahannya dibawah ini:

*Sang jawata tumurun mring ngracapada  
 Nasak wana milang-miling ngasta gada,  
 Arsa ngupadi manungsa kang tansah tumindak cidra  
 Sang Jawata sigra memba yaksa wana,  
 Prawan Kenya sigra cinandhak ing asta,  
 Sun sambate ngaluwara, rumangsa dosa mring garwa  
 Sejatine mas ganyong sabar narima,  
 Marang garwa tansah tresna lan diuja,  
 Dasar wanita angkara, datan weruh budi utama. (Naskah  
 Paguyuban Wahyu Budaya)*

Terjemahan :

Sang Dewa turun kebumi masuk di tengah-tengah hutan melihat-  
 lihat kekanan-kiri membawa senjata,  
 Maw mencari manusia yang berbuat bertindak keliru.  
 Kemudian sang dewa berubah menjadi raksasa di hutan,  
 Prawan Kenya atau wanita kemudian tertangkap didalam tangan,  
 Saya mengeluh berbicara, merasa berdosa terhadap suami,  
 Sejatinya mas Ganyong sabar menerima  
 Terhadap suami atau istri selalu sayang dan dimanja,  
 Dasar wanita jahat, tidak pernah mengerti budi yang utama.

## 2. Kepatuhan

Pada nilai ketaqwaan ini mengandung nilai kepatuhan pada  
 penanaman organisasi, pada saat perkumpulan dan latihan rutin di  
 paguyupan *Srandil* wahyu budaya menanamkan nilai  
 kepatuhanyaitu patuh dalam sikap tingkahlaku seperti menjauhi  
 larangan yang bertindak jelek pada saat perkumpulan, menghargai  
 agama untuk beribadah sehingga pada waktu latihan ketika  
 terdengar suara adzan untuk memperingatkan pada umatnya untuk  
 menjalankan ibadah sehingga latihan tersebut diistirahatkan karena  
 untuk menjalankan kewajiban untuk beribadah.

## 2. Tanggapan masyarakat terhadap nilai budaya kesenian *Srandil*

Tanggapan masyarakat terhadap nilai budaya setelah melihat pertunjukan kesenian *Srandil*, yaitu khususnya di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri terdiri dari 3 lapisan yaitu diantaranya dari hasil wawancara oleh (1) Bapak Saman yaitu kepala dusun kedung balar, (2) Bapak Fitriyanto yaitu petani dusun Kedung Balar, (3) masyarakat pemuda di dusun Kedung Balar dan di daerah Wonogiri. Dari hasil wawancara yang diperoleh maka dijelaskan di bawah ini

1. Tanggapan dari hasil wawancara Bapak Saman kepala dusun Kedung Balar pada tanggal 19 Juli 2012 mengenai kesenian *Srandil* yang dipentaskan bila ada acara untuk hiburan, yaitu khususnya setelah melihat pertunjukan kesenian *Srandil* beliau masih sangat senang dengan pertunjukan kesenian *Srandil* karena kesenian ini sebenarnya sudah mulai hampir punah karena kalah *ngetren* dengan hiburan-hiburan jaman sekarang seperti dangdut, dan lain sebagainya, dengan adanya Paguyuban Wahyu Budaya yang didirikan oleh Bapak Wahyudi selaku pimpinan kesenian *Srandil* ini kesenian ini mulai berdiri lagi, yaitu dengan diadakan pementasan pada acara hiburan untuk menghibur penonton, yaitu seperti halnya saat kesenian *Srandil* ini dipentaskan saat acara gelar Potensi Pendidikan Kabupaten Wonogiri ini, bapak saman ini menanggapi bahwa dengan adanya pementasan kesenian *Srandil* ini

terus dilestarikan karena kesenian *Srandil* ini salah satu kesenian yang mengandung nilai sosial, nilai moral, nilai kepahlawanan dan nilai ketaqwaan sehingga penting sekali untuk di lestarikan.

2. Tanggapan dari hasil wawancara oleh Bapak Fitriyanto petani masyarakat dusun Kedung Balar pada tanggal 19 Juli 2012 ini menanggapi kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar harus dilestarikan kembali karena kesian ini menurut pendapatnya sangat unik dan sangat bermanfaat bagi penikmat seni seperti saya ujar bapak Fitriyanto. kesenian *Srandil* ini juga mengandung nilai sosial yang dituangkan oleh gerak tari, syair-syair yang diungkapkan saat melakukan adegan yang dipertunjukkan, penari yang berjumlah 6-10 ini juga mengandung pesan sosial, begitupun nilai moral pada kesenian *Srandil* ini bermanfaat sekali pada kehidupan masyarakat maupun kehidupan rumah tangga, dengan adanya kesenian *Srandil* ini melalui pendapat Bapak Fitriyanto ini masih senang sekali bila ada pertunjukan kesenian *Srandil*, sehingga kesenian *Srandil* ini perlu dilestarikan supaya tidak punah karena kesenian ini bermanfaat sekali bagi kehidupan masyarakat.
3. Tanggapan dari hasil wawancara oleh pemuda-pemudi masyarakat dusun Kedung Balar dan masyarakat daerah Wonogiri pada tanggal 16 Juli 2012, menanggapi kesenian *Srandil* ini sangat penting untuk dilestarikan karena setelah melihat pertunjukan kesenian *Srandil* saat acara gelar potensi pendidikan pada tanggal

16 Juli 2012, pemuda-pemudi ini menanggapi bahwa kesenian *Srandil* ini mengandung makna yang terkandung dalam kesenian *Srandil* ini, makna yang terkandung ini sangat bermanfaat bagi pemuda-pemudi jaman sekarang, jaman sekarang kebanyakan para pemuda pemudi di daerah Wonogiri khususnya belum begitu memahami moral atau etika, dengan adanya kesenian *Srandil* ini dapat bermanfaat bagi pemuda-pemudi masyarakat di sekitar Wonogiri, kesenian *Srandil* ini mengandung nilai sosial yaitu saat melihat gerak tari yang mengandung makna bahwa sebagai pemuda-pemudi harus mempunyai rasa peduli untuk melestarikan kebudayaan khususnya kesenian *Srandil*, desain lantai tari *srandil* mengandung makna adalah kehidupan di dunia pasti berputar, maka gunakanlah waktu tersebut dengan baik dan benar agar hidup bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Mulailah dari kebersamaan saling tolong menolong membentuk persatuan untuk berjuang melestarikan kebudayaan jawa yang utama kebudayaan asli Wonogiri yaitu kesenian *Srandil*, penari yang mengandung nilai sosial yaitu melambangkan kesatuan persatuan, syair-syair yang diungkapkan saat adegan *Srandil* dipertunjukan yaitu mengandung pesan sebagai pemuda-pemudi haruslah mencontoh pahlawan yang berjuang rela mati untuk membela Negara oleh karena itu sebagai pemuda pemudi harus melestarikan kebudayaan jawa agar tidak diambil oleh Negara lain. Begitu juga kesenian

*Srandil* ini juga mengandung nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pemuda-pemudi di daerah Wonogiri makna yang tersampaikan pesan moral yaitu pada syair-syair yang diungkapkan saat adegan *Srandil* dipertunjukan yang memberikan pesan moral yang perlu di tangkap jangan semena-mena, berperilaku baik, sopan santun, rendah hati, patuh, rendah hati terhadap orang lain maupun kepada orang tua, menuntut ilmu yang utama adalah kewajiban bagi para pemuda, janganlah bertindak jelek, berhati-hatilah, bijaksana, menghindari perilaku buruk agar cita-citanya tercapai, janganlah bertindak jelek bila bertindak jelek akan menyesal dibelakang. Jadi pendapat pemuda-pemudi mengenai kesenian *Srandil* sangat bermanfaat bagi kehidupan, maka mengertilah para pemuda-pemudi harus melestarikan kebudayaan khususnya kesenian *Srandil* yang berada di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di dalam kesenian *Srandil* yaitu pada nilai sosial, nilai moral, nilai kepahlawanan dan nilai ketaqwaan dalam Kesenian *Srandil*.

##### 1. Nilai sosial dalam kesenian *Srandil*

Dalam penyajian kesenian *Srandil* mempunyai nilai sosial yang ada antara lain : (1) Gerak tari pada adegan *jejeran* yaitu baris urut dari depan sampai belakang menggambarkan rasa kepedulian untuk melestarikan kebudayaan, gerak tari ini juga mengandung nilai rasa kebersamaan, kesatuan, serta kegotong royongan sesama manusia, (2) Desain lantai persegi empat mengandung makna kebersamaan, persatuan untuk melestarikan kebudayaan, dan desain lantai lingkaran mengandung makna menghargai waktu, kebersamaan dan saling tolong menolong, (3) Kesenian ini dilakukan oleh mereka yang berusia 18 tahun keatas dan berjumlah genap, pada usia tersebut memiliki pola pikir yang dewasa dan sudah mengetahui perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. (4) Syair yang diungkapkan ketika adegan



dipertunjukkan pada adegan *ganyongan* terdapat nilai sosial kebersamaan, adegan *ancur kaca* terdapat nilai kegotongroyongan.

## 2. Nilai moral dalam kesenian *Srandil*

Dalam penyajian kesenian *Srandil* mempunyai nilai moral yang ada antara lain : (1) Syair yang diungkapkan ketika adegan dipertunjukkan pada adegan *Sawo gunung, mandhung-mandhung, ancur kaca, prawan Kenya-ganyong wanakirun dan prawan kenya* mengandung nilai moral yaitu memberikan nasehat jangan bertindak keburukan dan memberikan sikap dan tingkah laku kebaikan sesama manusia, (2) Gerak tari pada gerak sembah mengandung nilai moral yaitu mengandung nilai rasa menghormati dan menghargai penonton, gerak tari ini juga mengandung nilai keterbukaan yaitu memberikan kebaikan pada sesama manusia, (3) Kedisiplinan mengandung nilai moral yaitu menghargai waktu, memberikan rasa kekompakan pada pemain kesenian *Srandil*.

## 3. Nilai Kepahlawanan

Nilai kepahlawanan pada kesenian *Srandil* ini antara lain : (1) Syair yang diungkapkan ketika adegan dipertunjukkan adegan *ganyongan, semut rambut, prawan kenya, ganyong mbok tuo dan badhut* mengandung nilai kepahlawanan yaitu menggambarkan perjuangan pahlawan membela negara untuk melestarikan kebudayaan negara kita dan mengajak membangun desa, negara untuk melestarikan

kebudayaan, (2) Gerak tari mengandung nilai kepahlawanan yaitu nilai kesatuan untuk membela negara dan melestarikan kebudayaan, (3) Desain lantai lingkaran mengandung nilai kebersamaan saling tolong menolong untuk berjuang melestarikan kebudayaan.

#### 4. Nilai ketaqwaan

Nilai ketaqwaan pada kesenian *Srandil* yaitu antara lain : (1) Syair yang diungkapkan ketika adegan dipertunjukan yaitu adegan *Dhu kusimak, jalak ijo dan wanakirun memprepegi prawan kenya* memberikan nilai ketaqwaan diantaranya menjauhi larangan-Nya, dan melaksanakan perintah-Nya, (2) Kepatuhan mengandung nilai ketaqwaan pada patuh terhadap tingkah laku.

#### 5. Tanggapan Masyarakat terhadap nilai budaya

Tanggapan masyarakat terhadap kesenian *Srandil* ini sangat positif dan sangat perlu di lestarikan, karena didalam kesenian *Srandil* mengandung nilai sosial, nilai moral, nilai kepahlawanan, dan nilai ketaqwaan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, masyarakat di dusun Kedung Balar desa Gebang kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.

## B. Saran

Dari penelitian tersebut diatas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Wonogiri untuk memberikan dukungan baik motivasi, memperhatikan dan memberi pembinaan kepada kesenian *Srandil* di dusun Kedung Balar, Gebang, Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, sehingga kesenian *Srandil* tetap dilestarikan.
2. Kepada Paguyuban *Srandil* Wahyu Budaya di dusun Kedung Balar, desa Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri:
  - a. Tetap bersemangat dalam melestarikan dan menjaga kesenian *Srandil* sebagai identitas dusun Kedung Balar.
  - b. Tanamkan nilai budaya yang ada dalam kesenian *Srandil* pada masyarakat dusun Kedung Balar
3. Dengan membaca penelitian ini bagi lempaga pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan tambahan wawasan tentang kesenian *Srandil*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik. 1999. *Estetika*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1980. *Pemikiran Biografi Kepahlawanan dan Kesejahteraan*. Jakarta : Direktorat Sejarah dan Nilai tradisional.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Pustaka
- Herusatoto, Budiono. 1991. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : PT Hanindita
- Kluckhohn, C. 1994. *Myths and Rituals : A General Theory*. *Harvard Theological Review*
- Koentjaraningrat. 1984 : *Kebudayaan jawa*. Jakarta : Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1990 : 196. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Pt Rineka cipta
- \_\_\_\_\_. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT Gramedia
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Simatupana, Lono. 2006. *Metode Teori, Teknik penelitian kebudayaan : Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* . Yogyakarta : Gajah Mada Univeristy Press
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soeparto. 2009. *Nilai-Nilai budaya*. [http://id.wikipedia.org/wiki/nilai\\_budaya](http://id.wikipedia.org/wiki/nilai_budaya)
- Sulaiman, Munandar. 1992 : *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung : Refika Aditama

Sutiyono. 2010. *Pribumi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa*. Yogyakarta : Elhkaphi

Widyosiswoyo, Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Ghalia Indonesia

<http://studiotari.blogspot.com/2011/03/pengertian-dramatari.html>

di ambil tanggal 18 September 2012 , jam 19.48

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

#### NILAI BUDAYA DALAM Kesenian SRANDIL DI DUSUN KEDUNG BALAR, DESA GEBANG, KECAMATAN NGUNTORONADI, KABUPATEN WONOGIRI

##### A. Tujuan

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui nilai budaya di dusun kedung balar, desa gebang, kecamatan nguntoronadi, kabupaten wonogiri.

##### B. Pembatasan Observasi

Dalam melakukan observasi, dibatasi pada aspek-aspek yang terdapat dalam kesenian srandil yaitu hanya dibatasi pada aspek nilai budaya kesenian srandil yaitu pada nilai sosial, nilai moral, nilai kepahlawanan dan nilai ketaqwaan, yang meliputi tanggapan masyarakat terhadap kesenian *srandil*.

##### C. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek yang diamati :

- a. Sejarah
- b. Bentuk penyajian
- c. Nilai budaya yang terkandung kesenian srandil

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **NILAI BUDAYA DALAM KESENIAN SRANDIL DI DUSUN KEDUNG BALAR, DESA GEBANG, KECAMATAN NGUNTORONADI, KABUPATEN WONOGIRI**

##### **A. Tujuan dari wawancara**

Tujuandiadakan wawancara adalah untuk mengetahui nilai budaya  
kesenian srandil

##### **B. Pokok-pokok permasalahan**

1. Pertunjukan kesenian srandil
2. Ragam gerak tari srandil
3. Rias busana
4. Nilai budaya yang terkandung dalam kesenian srandil

##### **C. Kisi-kisi wawancara**

1. Data diri
  - a. Nama narasumber
  - b. Usia narasumber
  - c. Profesi narasumber
  - d. Kedudukan narasumber dalam kesenian srandil



- e. Alamat narasumber

**D. Estetika pertunjukan**

- a. Ragam gerak
- b. Alat-alat musik yang digunakan
- c. Rias yang dipakai
- d. Properti
- e. Jumlah penari
- f. Fungsi kesenian srandil

**E. Nilai-nilai budaya**

- a. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian srandil
- b. Keberadaan kesenian srandil
- c. Tanggapan masyarakat terhadap kesenian srandil

### **Lampiran 3**

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **A. Tujuan**

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan dokumen, berupa dokumen tertulis, audio visual, yang digunakan sebagai data penelitian.

### **B. Pembatasan**

1. Catatan tentang kesenian srandil
2. Foto-foto kesenian srandil

### **C. Kisi-kisi pedoman dokumentasi**

Aspek yang diamati :

1. Dokumentasi
  - a. Foto pementasan kesenian srandil
  - b. Video pementasan kesenian srandil

## **Lampiran 4**

### **PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA**

#### **A. Data Diri**

1. Siapa nama saudara?
2. Berapa umur saudara?
3. Apa profesi saudara ?
4. Di mana Alamat saudara?

#### **B. Sisi Diakronis**

1. Berapa rentan waktu saudara terlibat dalam kesenian srandil?
2. Apa peran saudara dalam kesenian srandil?
3. Bagaimana sejarah kesenian srandil?
4. Bagaimana perkembangan kesenian srandil?
5. Siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam kesenian srandil?

#### **C. Estetika Pertunjukan**

1. Seperti apa ragam gerak?
2. Apa saja alat musik yang dipakai?
3. Rias apa saja yang dipakai?
4. Properti apa saja yang digunakan?
5. Berapa Jumlah penari?

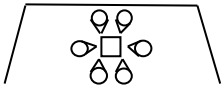
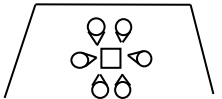
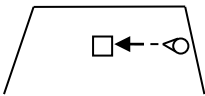
6. Apa fungsi kesenian srandil?

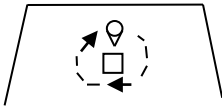
**D. Nilai-nilai Budaya**

1. Kesenian apa saja yang berkembang di dusun kedung balar, desa gebang kecamatan nguntoronadi, kabupaten wonogiri?
2. Apa manfaat dan tujuan masyarakat dusun kedung balar belajar kesenian srandil?
3. Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam kesenian srandil?
4. Apa tanggapan masyarakat terhadap kesenian srandil?

## Lampiran 5

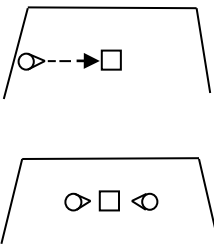
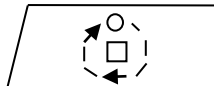
No	Ragam	Keterangan	Hitungan	Pola Lantai
1.	Adegan I <i>Jejeran</i> (Jalan Masuk).	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Jangkah</i> kaki kanan, kiri, jalan maju kedepan , ke duatangan <i>malangkerik</i>, kepala <i>pacak gulu</i>.</li> </ul>	5x8	
2.	Jalan Memutari Meja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan maju kaki kanan, kaki maju kaki kiri untuk memutari meja, kedua tangan <i>malangkerik</i>, kepala <i>pacak gulu</i></li> <li>Balik atau hadap depan gerak di tempat, kedua tangan <i>malangkerik</i>, kaki kanan angkat, kaki kiri bergantian, kepala <i>pacak gulu</i>.</li> </ul>	5x8  5x8	  
3.	<i>Jengkeng</i> , <i>sembahan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kaki jengkeng</li> <li>Kedua tangan nyembah, kepala <i>pacak gulu</i>.</li> </ul>	5x8	
4.	Berdiri memutari meja atau	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan kesamping memutari meja</li> </ul>	3x8	

	membelakangi meja.			
5.	<i>Sirig</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tangan kanan <i>kebyok</i> sampur, tangan kiri lurus memegang sampur, kaki jalan kecil-kecil kesamping untuk memutari meja.</li> </ul>	2x8	
6.	Balik kanan hadap meja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Balik kanan hadap kemeja, tangan kanan ulap-ulap, tangan kiri malangkerik, kedua kaki diam membuka</li> <li>Jalan memutari meja kembali keragam pertama kemudian keluar</li> </ul>	4x8  6x8	
7.	Adegan 2 <i>Ganyongan</i> ( <i>Sirig</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Sirig</i> masuk Tangan kanan <i>kebyok</i> sampur, tangan kiri lurus memegang sampur, kaki jalan kecil-kecil</li> </ul>	2x8	

8.	<i>Jogetan</i>	<p>kesamping untuk masuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan memutari meja kedua tangan ngithing tekuk siku didepan perut, kemudian kedua tangan membuka, kedua kaki jinjit, kemudian jangkah</li> </ul>	10x8	
9.	<i>Sirig</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tangan kanan <i>kebyok</i> sampur, tangan kiri lurus memegang sampur, kaki jalan kecil-kecil kesamping untuk memutari meja.</li> </ul>	2x8	
10.	<i>Jogetan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan memutari meja kedua tangan ngithing tekuk siku didepan perut, kemudian kedua tangan membuka, kedua kaki jinjit, kemudian jangkah</li> </ul>	10x8	
11.	<i>Sirig</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sirig keluar Tangan kanan <i>kebyok</i> sampur, tangan kiri lurus memegang sampur, kaki jalan kecil-kecil kesamping untuk keluar.</li> </ul>	2x8	

12.	Adegan 3 Semut Rambut ( <i>Sirig</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirig masuk Tangan kanan <i>kebyok</i> sampur, tangan kiri lurus memegang sampur, kaki jalan kecil-kecil kesamping untuk masuk.</li> </ul>	2x8	
13.	<i>Jogetan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan memutari meja kedua tangan ngithing tekuk siku didepan perut, kemudian kedua tangan membuka, kedua kaki jinjit, kemudian jangkah</li> </ul>	10x8	
14.	<i>Sirig</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kanan <i>kebyok</i> sampur, tangan kiri lurus memegang sampur, kaki jalan kecil-kecil kesamping untuk memutari meja.</li> </ul>	2x8	
15.	<i>Jogetan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan memutari meja kedua tangan ngithing tekuk siku didepan perut, kemudian kedua tangan membuka, kedua kaki jinjit, kemudian</li> </ul>	10x8	



16.	<i>Sirig</i>	<p>langkah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sirig</i> keluar Tangan kanan <i>kebyok</i> sampur, tangan kiri lurus memegang sampur, kaki jalan kecil-kecil kesamping untuk keluar.</li> </ul>	2x8	
17.	<p>Adegan 4</p> <p><i>Sawo Gunung</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan masuk, kedua <i>olang-aling</i>.</li> <li>• Perangan <i>sawo gunung</i> dan <i>semut rukun</i>.</li> <li>• Jalan keluar</li> </ul>	<p>2x8</p> <p>7x8</p> <p>2x8</p>	
18.	<p>Adegan 5</p> <p><i>Mandhung-mandhung</i></p> <p>Jalan masuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan masuk, memutari meja Jalan maju kaki kanan, kaki maju kaki kiri untuk memutari meja, kedua tangan <i>malangkerik</i>, kepala <i>pacak gulu</i></li> </ul>	2x8	
19.	<i>Sirig</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kanan <i>kebyok</i> sampur, tangan kiri lurus</li> </ul>	2x8	



23.	Adegan 8 <i>Jalak Ijo</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan masuk, memutari meja</li> <li>Jalan maju kaki kanan, kaki maju kaki kiri untuk memutari meja, kedua tangan <i>malangkerik</i>, kepala <i>pacak gulu</i></li> </ul>	10x8	
24.	<i>Jogetan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan memutari meja kedua tangan ngithing tekuk siku didepan perut, kemudian kedua tangan membuka, kedua kaki jinjit, kemudian jangkah</li> <li>Jalan keluar</li> </ul>	10x8  2x8	
25.	Adegan 9-10	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Prawan Kenya, ganyongan, wanakirun, badhut, mbok tuo melakukan dialog seperti drama tari. Jadi gerak tersebut improvisasi.</i></li> </ul>		

## Lampiran 6

### NOTASI IRINGAN

Notasi iringan kesenian *Srandil*

Gending Laras Slendro Pathet Nem

|| 1 6 2 1 1 6 2 3 3 2 1 5 1 2 3 5̂

. . 6 5 6 2 3 5 3 2 i 5 i 2 3 5̂

. . 6 5 6 23 5 3 2i 5 i 23 (5̂) || (3x)

|| 1 2 1 5 . . 6 6 . 6 6 6 1 6 5 .̂

. . 6 1 2 6 1 2 1 6 1 1 2 1 .̂

. . 5 6 6 6 6 6 2 5 1 3 5 2 3 (5̂) || (3x)

|| . . . . 5 6 5 . . . 66 666  $\widehat{6}$

5522 2 2 2 2 62 . . 666  $\textcircled{6}$  || (3x)

5 3 2 2 1 2 1 1 2 5 5 3 2 5 5  $\widehat{5}$

5 5 . . . 5 6  $\dot{1}$  5 5 5 5 3 5 2  $\textcircled{3}$

5 5 3 2 2 3 1 5 5 3 2 2 3 1 5  $\widehat{5}$

5 5 3 5 2 3 5 6 3 2 2 1 5 6 1  $\widehat{1}$

5 5 5 5 3 5 2 3 6 5 3 2 5 5 5  $\textcircled{5}$

|| . . . . 3 5 3 . 5536 535  $\widehat{2}$

5365 216 . 3356 53 .  $\widehat{\cdot}$

353 . 3566 5536 532  $\textcircled{2}$  || (2x)

. . . . 6 6 3 5 2 3 5 3 6 5 2  $\widehat{1}$

6 3 3 3 5 3 2 2 2 2 1 6 1 2 .  $\textcircled{0}$

$\parallel$  5 3 5 2 3 5 2 3 5 6 2 3 3 5 3 3

6 2 .  $\textcircled{\cdot}$   $\parallel$  (2x)

$\parallel$  . 6 66 6 1 21 6 6 66 6 6 2  $\widehat{1}$

6 2 26 3 3 36 2 2 26 3 3 6  $\textcircled{2}$   $\parallel$  (2x)

$\parallel$  . . . . . . . . . 2 3 6  $\widehat{2}$

2 2 2 2 6 5 3 2 3 2 3 2 . 1 2  $\widehat{3}$

2 3 6 2 3 2 3 2 6 5 3 2 3 1 2  $\textcircled{3}$   $\parallel$  (3x)

**Lampiran 7****BIODATA NARASUMBER**

Nama	: Wahyudi
Tempat, tanggal lahir	: Wonogiri, 2 November 1961
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru
Jenis kelamin	: Laki-laki

## BIODATA NARASUMBER



Nama : Sulardi  
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 11 April 1961  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Jenis kelamin : Laki-laki



## BIODATA NARASUMBER



Nama	: Purwanto
Tempat, tanggal lahir	: Wonogiri, 03 Mei 1963
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru
Jenis kelamin	: Laki-laki

**BIODATA NARASUMBER**

Nama : Sarman  
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 12 Januari 1941  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Jenis kelamin : Laki-laki

**BIODATA NARASUMBER**

Nama	: Sukamto
Tempat, tanggal lahir	: Wonogiri, 20 April 1977
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Petani
Jenis kelamin	: Laki-laki

## BIODATA NARASUMBER



Nama	: Parino
Tempat, tanggal lahir	: Wonogiri, 29 Septembar 1954
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Petani
Jenis kelamin	: Laki-laki

## BIODATA NARASUMBER



Nama	: Saman
Tempat, tanggal lahir	: Wonogiri, 18 Juni 1956
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Kadus / Kepala Dusun
Jenis kelamin	: Laki-laki

## BIODATA NARASUMBER



Nama : Samin Kartowiyono  
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 17 Juli 1941  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Jenis kelamin : Laki-laki

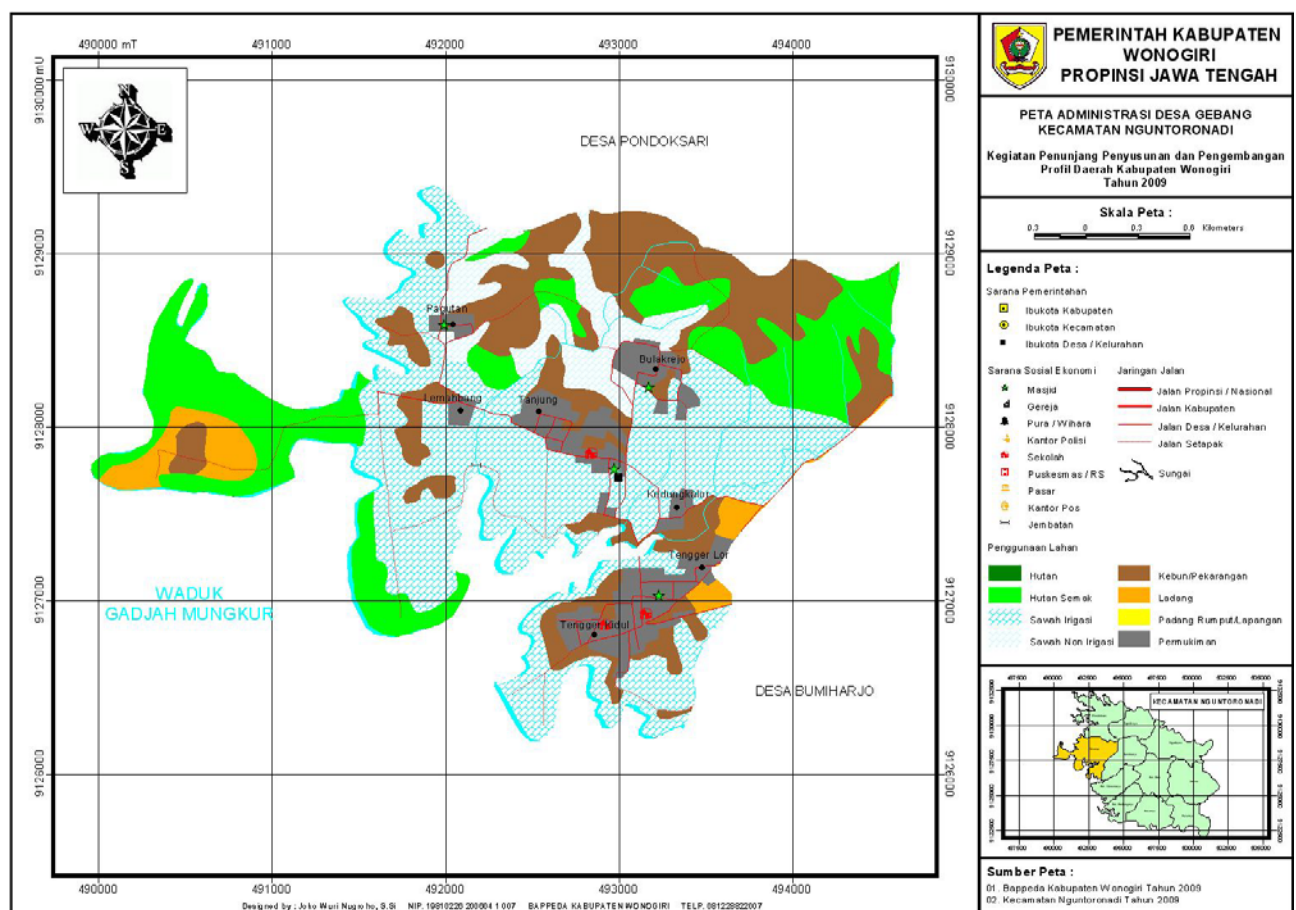


**BIODATA NARASUMBER**

Nama	: Bitriyanto
Tempat, tanggal lahir	: Wonogiri, 2 April 1962
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Petani
Jenis kelamin	: Laki-laki

## Lampiran 8

**PETA DUSUN KEDUNG BALAR, DESA GEBANG , KECAMATAN  
NGUNTORONADI KABUPATEN WONOGIRI**





**FOTO-FOTO**

**PROSES LATIAN GERAK “JEJERAN” PADA KESENIAN SRANDIL**

Gambar 39. Proses latihan gerak “*jejeran*” pada kesenian srandil

Dok. ( Mardan 2012)



Gambar. 40 Proses pengambilan data di lapangan

Dok. ( Mardan 2012)



Gambar 41. Penonton masyarakat

di dusun kedung balar

Dok. ( Mardan 2012)



Gambar 42. Penonton masyarakat

di Wonogiri

Dok.( Mardan 2012)





Gambar 43. Penari srandil

Dok. ( Hihmatun Hayu 2012)



Gambar 44. Pengrawit kesenian srandil dan peneliti

Dok. ( Mardan 2012)